

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 23 MALANG**

SKRIPSI

Farid Zainul Mustofa

05110060



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2010**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 23 MALANG**

SKRIPSI

Farid Zainul Mustofa

05110060



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI, 2010
LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA(SMP)
NEGERI 23 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Farid Zainul Mustofa

NIM 05110060

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juli 2009

Dosen Pembimbing

Drs. H. Masduki, M.Ag

NIP 196712311998031011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP 19651205199403100

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Farid Zainul Mustofa

NIM: 05110060

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Jum'at, 29 Juli 2010

Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd I)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang

**Dr. H. Masduki, M.A
NIP 19671231 199803 1 011**

: (_____)

2. Sekertaris Sidang

**Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP 19720715 200112 2 001**

: (_____)

3. Pembimbing

**Dr. H. Masduki, M.A
NIP 19671231 199803 1 011**

: (_____)

4. Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP 19561231 198303 1 032**

: (_____)

**Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik sejak kecil hingga sekarang dan yang senantiasa berusaha dan berdo'a dengan penuh rasa sabar, tabah dan penuh semangat dalam mendidik demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Adikku Asif tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi pantang menyerah demi keberhasilan penulis.
3. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN MALIKI Malang yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
4. Ratna Wulan Farida yang selalu ada dalam hatiku dan yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan motivasi penuh dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kawan-kawanku (Fuad, Gufron, Akib, Jauzi, Irsyad, Ana, Wahyu, Ka'Rokhmat, Ka'Tabah, Linda, Baiti, Mimin, Mas Edy, Mb' Rida, Syifa', Mahya) dan semua kawan-kawanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi dalam memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kakak-kakak segenap keluarga besar Gerakan Pramuka Gudep 04.335-04.336 UIN MALIKI Malang yang telah memberikan banyak pengalaman serta semangat pantang menyerah kepada penulis.
7. Teman-teman Anggota RAPI 31 Kota Malang (MMQ, MMP, MWK, MWF, LXS, HHR, LXH) dan semua anggota RAPI seluruh Indonesia yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Jaya di udara Akrab di darat Abadi di hati.
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memperhatikan dan memikirkan dunia pendidikan di Indonesia.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21)

(Al-Qur'an dan terjemah 1971. Alhidayah Surabaya, hlm 670)

Dr. H. Masduki, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farid Zainul Mustofa Malang, 16 Juli 2010
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, serta membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Farid Zainul Mustofa
NIM : 05110060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Malang)***

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pembimbing,

Dr. H. Masduki, M.A
NIP 19671231 199803 1 011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 Juli 2010

Farid Zainul Mustofa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kehadirat junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir program Sarjana Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN MALIKI Malang beserta para dosen, asisten dan segenap karyawan di lingkungan UIN MALIKI Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.
3. Bapak Moh. Fadhil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang.
4. Bapak Drs. Masduki, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi serta petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat selama masa pendidikan sampai sekarang, serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
6. Seluruh kakak pembina dan pengurus Gerakan Pramuka Pangkalan UIN MALIKI Malang yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh keluarga besar SMPN 23 Malang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dengan informasi dan data yang diperlukan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2005 (Irsyat, Sayati, Aqib, Ali, Najib, Ulum, Jamal, Masduki, Romdloni, Guhfron, Fuad, Heru, Sukro, Silvi) serta semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis panjatkan do'a, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan diterima sebagai amal saleh, Amin.

Ada pepatah mengatakan "tak ada gading yang tak retak", begitu juga dengan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Dan akhirnya penulis mengharapkan beberapa masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi memperbaiki skripsi ini untuk kedepannya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua baik bagi

dunia pendidikan pada umumnya dan bagi Pendidikan Kepramukaan pada khususnya, serta para Pandu penerus perjuangan bangsa, Amin.

Penulis

Farid Zainul Mustofa
NIM. 05110060

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Ekstrakurikuler.....	56
Tabel 4.2	Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah	57
Tabel 4.3	Keadaan guru dan karyawan	58
Tabel 4.4	Data formasi guru SMPN 23 Malng	58
Tabel 4.5	Data guru dan jabatan.....	59
Tabel 4.6	Data guru wali kelas.....	61
Tabel 4.7	Data guru pembimbing ekstrakurikuler	62
Tabel 4.8	Keadaan guru, Kepala sekolah dan karyawan sesuai umur	63
Tabel 4.9	Data siswa dalam empat tahun terakhir	64
Tabel 4.10	Data nilai input siswa.....	65
Tabel 4.11	Data nilai out put siswa.....	65
Tabel 4.12	Data out put siswa yang melanjutkan	66
Tabel 4.13	Keadaan sarana sekolah	67
Tabel 4.14	keadaan ruang sekolah	67
Tabel 4.15	keadaan prasarana sekolah	68
Tabel 5.1	Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat keterangan penelitian
Lampiran II.	Bukti konsultasi
Lampiran III.	Pedoman wawancara
Lampiran IV.	Data siswa SMPN 23 Malang
Lampiran V.	Kalender pendidikan 2009-2010 SMPN 23 Malang
Lampiran VI.	Denah lokasi SMPN 23 Malang
Lampiran VII.	SK KBM Genap 2009-2010 SMPN 23 Malang
Lampiran VIII.	Kejuaraan akademik SMPN 23 Malang

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Nota Dinas	vii
Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian.....	6
D.Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E.Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : Konsep Pembinaan Akhlak Dalam PAI	
A.Konsep Akhlak	
1.Pengertian Akhlak.....	10
2.Dasar-dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	15

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pendidikan	
Akhlak	19
B. Konsep PAI dalam Pembinaan Akhlak	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Tujuan Peranan PAI dalam Pembinaan Akhlak.....	25
3. Metode yang Digunakan Dalam Pembinaan Akhlak.....	30
4. Ruang Lingkup PAI dalam Pembinaan Akhlak.....	34
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
1) Wawancara.....	44
2) Observasi	45
3) Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Negeri	23
Malang	52
2. Letak Geografis.....	53
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 23 Malang	54
4. Struktur organisasi dan dewan pengurus.....	56

5. Keadaan Guru danKaryawan	58
6. Keadaan Peserta Didik	64
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
B. Penyajian Data	
1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Malang	69
2. Pelaksanaan PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 23Malang	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Malang	81
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisa Data Tentang PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Malang.....	
1) Peran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	85
2) Ekstrakurikuler Sebagai Penunjang Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	87
B. Analisa Data Tentang Konsep PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Malang.....	
C. Analisa Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Malang.....	
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Zainul Mustofa, Farid. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMPN 23 Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Masduki, M.A

Kata Kunci: PAI, Akhlak

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral. Orang yang bermoral adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin ini disebut juga hati. Orang yang baik memiliki hati yang baik. Akan tetapi sikap batin yang baik baru dapat dilihat oleh orang lain setelah terwujud dalam perbuatan lahiriyah yang baik pula. Selain itu Pendidikan Islam merupakan salah satu faktor yang membentuk kepribadian yang luhur bagi peserta didik. Selain membentuk kepribadian yang luhur, pendidikan agama Islam juga bertujuan menanamkan keimanan pada diri peserta didik yang tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk mengetahui peran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui moralitas peserta didik, sebagaimana di utarakan dalam rumusan masalah: a) bagaimana peran PAI dalam pembinaan akhlak siswa, b) bagaimana peran Pramuka dalam pembinaan akhlak siswa, c) faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan menjadi salah satu gambaran bagi pendidik agama Islam dalam meningkatkan metode pembelajarannya.

Dalam merealisasikan tujuan tersebut diatas, maka di gunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoritis yaitu pendekatan dengan melakukan studi kepustakaan yang ada kaitanya dengan judul skripsi dengan menggunakan metode deduktif dan induktif. Dan pendekatan empiris yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung gambaran objek penelitian yang dilakukan dengan mencari, mengamati, dan mengolah data yang di peroleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 23 Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang bersifat kata-kata atau kegiatan yang di temukan di lapangan dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh dalam pembentukan moralitas peserta didik. Pendidikan yang efektif dilakukan adalah pembentukan lingkungan yang agamis sehingga dapat berpengaruh langsung dengan aktifitas mereka. Sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan moral mereka adalah adat istiadat pergaulan serta kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual dan kematangan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidik dalam memberikan pendidikan. Pengaruh kemajuan teknologi yang secara tidak langsung memberikan dampak pada perilaku seseorang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang dinamik, merupakan isu yang selalu muncul (*recurrent issues*) di Negara-negara maju maupun yang sedang berkembang pendidikan akhlak di selenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama. Di samping itu, lebih ideal lagi untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia.

Kehidupan dan peradaban manusia diawali pada millennium ketiga ini mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama dan golongan. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat di pertanyakan. Dengan asumsi pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Kenyataannya, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi kearah itu. Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi kendala, antara lain: pada sekolah-sekolah waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yaitu menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lain. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukanya terus menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (koknotif) dan minim dalam pembentukan sikap (efektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain adalah kurangnya keikut sertaan guru mata pelajaran lain yang dalam memotifasi peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum 2004 disebutkan:

Tujuan lain dari pendidikan ini adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹

Agama bukanlah mata pelajaran yang dipelajari untuk menumbuhkan pengetahuan atau memperoleh ketangkasan, tetapi agama itu adalah roh dan pengaruh. Sukses guru tidak bisa diukur dengan banyaknya

¹ Kurikulum 2004 Standar kompetensi (Madrasah Tsanawiyah)(Jakarta: Departemen Agama RI,2005), hlm.22

murid yang menghafal Al-Quran, hadist Nabi dan hukum agama, tetapi diukur dengan apa yang tercetak dalam hati murid yaitu keimanan yang teguh dan yang tercermin dalam perbuatan yang baik dan perbuatan yang jelek. Menurut Marwan Saridjo “tujuan pengajaran agama yaitu membina manusia beragama, berarti manusia mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam kejayaan hidup dunia akhirat”.²

Berbicara mengenai pendidikan, Zakiah Darajat menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk bertama dari pendidikan bagi anak adalah keluarga.³

Dan oleh sebab itu pula, pendidikan agama menempati posisi yang sanat sentral dalam kehidupan manusia. Hal ini juga sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional yang dapat kita lihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989, yang menyatakan :

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁴

² Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:CV.Amissco,1997),hlm 67-68

³ Zakiah Darajat, *ilmu pendidikan islam bumi aksara*, Jakarta, cet. II 1992, hal 35.

⁴ UU RI No 2/1989, *System Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*,Aneka Ilmu, semarang, 1992 hal 4

Pramuka sebagai salah satu tempat pendidikan ekstrakurikuler yang ada di kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia ini, merupakan bukti nyata dari andil kaum terdidik dibidang pendidikan dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pramuka juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pembinaan akhlak, mental dan kemandirian anak, yang sampai saat ini merupakan masalah serius dikalangan anak didik. Ini disebabkan karena kemajuan zaman dan perubahan pola kehidupan yang semakin hari terus berubah dan kurang diimbangi dengan pembekalan akhlak dan kemandirian yang handal. Selain itu dapat dikatakan bahwa sampai saat ini sangat sedikit sekolah yang memperhatikan hal tersebut, mereka lebih terpaku dengan masalah perkembangan pendidikan yang semakin hari terus berubah.

Namun kenyataan lain adalah bahwa penyelenggara pendidikan pada ilmu Agama sampai saat ini belum bisa meresap kesemua kalangan pendidikan. Banyak dari mereka yang mendukung kegiatan tersebut dan banyak pula yang memandang hanya sebelah mata. Ini disebabkan selama ini penanganan dibidang keagamaan masih kurang maksimal, sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang mempertanyakan kualitasnya. Mengingat lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan besar membimbing lulusanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan dikukuhkan kedudukanya lebih kuat lagi menjadi sekolah alternatif (diunggulkan). Sejalan dengan hal itu, maka akan berlaku sebuah dalil, bahwa semakin besar kemungkinan sekolah

untuk mengantarkan para siswanya pada tingkat pendidikan yang lebih baik, maka semakin besar arus siswa untuk masuk kesekolah tersebut.

Dalam mewujudkan pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, maka perlu diambil langkah-langkah yang positif oleh semua pihak terutama yang terlibat didalamnya. Salah satunya adalah usaha penelitian. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana kondisi obyektif pendidikan tersebut dapat diperoleh data-data yang valid tentang hal-hal yang menghambat dan mendukung serta yang potensial dapat digunakan sebagai pijakan dasar untuk membuat kebijakan yang konstruktif dalam usaha membentuk akhlak dan pribadi siswa disekolah tersebut. Dengan demikian pendidikan akhlak nantinya tidak hanya memiliki anak didik yang hanya bisa bermain, tetapi juga memiliki kualitas yang bersaing bahkan memiliki kelebihan akhlaknya.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dikalangan sekolah, menjadikan siswa biasa menumbuhkan kepribadian yang percaya diri. Banyak sekali kasus disekitar kita yang memberitakan kejadian-kejadian betapa pentingnya peran PAI dalam pembinaan akhlak siswa, seperti kejadian yang diberitakan "siswa SD gantung diri gara-gara tidak naik kelas dua kali, yang terjadi di SDN Rojopolo Jatiroto Lumajang"⁵. Selain itu kejadian yang lebih tragis terjadi di Jl Candi Badut Sukun Malang "Bocah umur 14 tahun Tega mencabuli Teman bermainnya yang berumur 11 tahun"⁶.

⁵ Jawa Pos edisi Sabtu 11 Juli 2009

⁶ Radar Malang edisi Rabu 9 September 2009

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut diatas, maka mendorong dan memberikan inspirasi pada penulis untuk membuat skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Malang“.

B. Rumusan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto (1993,48) problematika atau masalah adalah pertanyaan yang diajukan, dan jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan.

Berpiljak dari latarbelakang pemikiran tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dicari jawabanya setelah melakukan penelitian. Rumusan masalah tersebut meliputi:

- a. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang?
- b. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak?
- c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan peneliatian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah peneleti selesai.⁷

Dari rumusan masalah seperti diatas, penulis dapat mengemukakan tujuan dari penelitian, sedangkan perinciannya adalah sebagai berikut :

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, cet, kesembilan, 1993 hal 49.

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peran PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang.
- b. Untuk mengetahui konsep pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak SMPN 23 Malang.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak

D. Ruang lingkup

Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, oleh sebab itu tidak semua variable diambil untuk diteliti, namun yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup agar lebih terarah dan fokus, maka perlu dibatasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan keagamaan yang diaplikasikan disekolah
2. Pendidikan agama disini terbatas pada pendidikan agama Islam, dan pembinaan akhlak siswa
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak siswa.
4. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman dalam mengantisipasi persoalan maka skripsi ini ditulis secara sistematis, yaitu dipilah-pilah menjadi beberapa bab bagaimana out line dimuka.

Adapun antara bab satu dengan bab-bab yang lain memiliki keterkaitan yang sangat mendasar yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bagian ini merupakan tinjauan kepustakaan mengenai pengertian, dasar dan Bagaimana peran guru agama dalam menyampaikan materi pendidikan aqidah dan akhlak, bagaimana konsep pembinaan akhlak dalam pendidikan agama Islam SMPN 23 Malang, faktor apa saja yang mendorong dan kendala pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang. Pembahasan bab II ini dimaksud sebagai konsep dasar dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya.

Bab III Membahas jenis penelitian, yang meliputi penentuan objek penelitian, jenis data, populasi dan sampel, sumber data dan tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dimana ini merupakan langkah yang digunakan untuk membahas bab berikutnya.

Bab IV Tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek yang meliputi sejarah singkat sekolah, dan perkembangan, letak geografis struktur organisasi dan dewan pengurus, keadaan guru dan siswa di SMPN 23 Malang, data siswa dan inventaris. Laporan hasil penelitian analisis yang terdiri dari sub-sub penyajian analisis data. Pembahasan bab IV

ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Baba V tentang pembahasan hasil penelitian, pembahasan terhadap hasil temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan ini meliputi: menjawab masalah penelitian bagaimana peran PAI dalam pembentukan Akhlak siswa di SMP Negeri 23 Malang, bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak SMPN 23 Malang, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa. Pembahasan dalam bab ini sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB VI Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang telah dilakukan serta segala hal yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

Dari sistematika pembahasan sebagaimana yang tersebut diatas, maka penulis menggunakan sebagai pedoman pokok dalam pembahasan dan penyusunan skripsi lebih lanjut sehingga dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan pada saat ini agaknya menjadi sebuah tuntutan yang mendesak dilakukan. Hal ini di latarbelakangi oleh dua kondisi. Pertama, kondisi bangsa Indonesia sekarang yang seakan telah kehilangan akhlak atau karakter yang telah dibangun berabad-abad. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial, dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa.

Kedua, kondisi lingkungan sosial kita belakangan ini diwarnai oleh maraknya tindakan barbarisme (*kebiadaban*), vandalisem (*pengrusakan dengan kekejaman terhadap barang-barang seni*), baik fisik maupun non fisik, adanya model-model KKN baru, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya pembenaran politik dalam berbagai permasalahan yang jauh dari kebenaran universal, larutnya semangat berkorban bagi bangsa dan negara.

Dapat dikatakan, krisis akhlak yang menimpa bangsa semakin menjadi-jadi yang ditandai dengan maraknya tindak asusila, kekerasan, pembunuhan, perampokan, pornografi, meningkatnya kenakalan remaja,

penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, serta menjalarnya penyakit sosial lain yang makin kronis. Melihat banyaknya kondisi penyimpangan akhlak dikalangan anak-anak dan remaja saat ini, menjadi tugas yang diemban oleh para guru/pendidik dan perancang dibidang pendidikan akhlak sangat rumit. Adapun model pembelajaran yang digunakan, para guru dihadapkan pada sejumlah variable kondisi yang berada diluar kontrolnya, yang harus diterima apa adanya. Satu variable yang sama sekali tidak dapat di manipulasi oleh guru atau perancang pembelajaran yang optimal. Upaya apapun yang dipilih dan dilakukan oleh guru atau perancang pembelajaran haruslah bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subyek belajar serta budaya dimana siswa berada. Menurut C. asri Budiningsih,

Pengertian atau pemahaman moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu, suatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Ini seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral atau pertimbangan moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral. Segi kognitif ini perlu diajarkan kepada para siswa. Siswa dibantu untuk mengerti mengapa suatu nilai perlu dilakukan.⁸

Perasaan moral, lebih pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Perasaan mencintai kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain merupakan ekspresi dari perasaan moral. Perasaan moral ini sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik. Oleh sebab itu, perasaan moral perlu diajarkan dan dikembangkan dengan memupuk perkembangan hati nurani dan sikap empati.

⁸ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.6

C. Asri Budiningsih berpendapat,

Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan baik kedalaman perilaku-prilaku nyata. Tindakan-tindakan baik ini perlu difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan social yang kondusif untuk memunculkan tindakan-tindakan baik pula, ini sangat diperlukan dalam tindakan moral. Ketiga unsur tersebut yaitu, penalaran, perasaan, dan tindakan baik harus ada dan dikembangkan dalam pendidikan moral. Selain ketiga unsur tersebut, masyarakat pada umumnya menekankan pentingnya peranan iman atau kepercayaan eksistensial dalam meningkatkan moralita. Kecenderungan terjadinya disintegrasi dan saling curiga diantara anak bangsa ini dikarenakan adanya krisis kepercayaan yang melanda bangsa ini. Dikatakan ada hubungan yang paralel antara tingginya moralitas seseorang dengan iman atau kepercayaan eksistensial.⁹

Menurut Herbert “ilmu tingkah laku, yaitu tentang sebuah adaptasi manusia terhadap aktifitas-aktifitas guna mencapai visi dan misi yang agung untuk masyarakat”.

Ditinjau dari segi ilmu tentang akhlak menurut Moh.Abdullah Diraz adalah:

- a. Akhlak secara teoritis yaitu yang berhubungan dengan hati Nurani,kebaikan , kejelekan, kebebasan, keinginan serta esensi dan coraknya, hak dan kewajiban, niat, maksud, keberanian, pilihan, criteria, harga diri, misi, visi dan vigor yang ideal.
- b. Akhlak secara praktis yaitu menjelaskan kewajiban-kewajiban yang berbeda, seperti kewajiban manusia terhadap dirinya, Tuhannya, keluarganya, bangsa dan Negaranya serta humanistik. Hal ini adalah realisasi akhlak secara teoritis terhadap situasi kehidupan.¹⁰

⁹ *Ibid. hlm.7*

¹⁰ *Ibid. hlm.9*

Akhlak memang ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat.

Sudah diyakini bahwa Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan sebagai khalifah dimuka bumi, disinilah mustika hidup yang akan membedakan manusia dengan makhluk hewani. Dengan akhlak dapat pula dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Menurut azas ilmu jiwa, menjelaskan bahwa “ kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur hewaniah, unsur hewaniah ini yang banyak menjerumuskan manusia kealam yang lebih rendah dari hewan itu sendiri”.

Sebagaimana yang teercantum dalam firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 176 :

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَنْ كُنَّا لَهُمْ أَحْدَادَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوْنَهُ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثَ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: "Dan kalau kami menghendaki, Sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

Untuk menanggulangi unsur-unsur hewaniah inilah akhlak berperan. Urgensi akhlak itu tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan

perseorangan. Tetapi juga dirasakan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Karena akhlak juga sebagai alat pembeda antara manusia dengan hewan. Akhlak akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang seimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

Dwi yanny berpendapat;

Perubahan kejiwaan terjadi sejalan dengan perubahan tubuh anak setelah mengalami masa akil balig. Hal ini terjadi antara lain karena adanya pengaruh sikap orang tua dan lingkungan yang berubah setelah melihat kenyataan bahwa anak sudah berbeda dari masa kanak-kanak. Usia remaja dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Pada masa remaja awal, anak masih terpengaruh oleh masa pubertasnya. Dengan perubahan-perubahan pada fisiknya dan cara pandang anak itu sendiri pada dirinya, juga orang tua dan lingkungan yang memberikan sikap yang berbeda pada sebelumnya.¹¹

Diharapkan dengan mengetahui tahap dan masa perkembangan anak, karakteristik atau sifat-sifat anak pada masa puber, orang tua dapat mengambil sikap dan langkah yang tepat dalam mendidik anak-anaknya. Juga dapat memberikan pengertian yang lebih mendalam mengenai akhlak, pergaulan dimasyarakat, pendidikan kepribadian, pendidikan kedisiplinan, etika moral, kesusilaan, keadilan, pendidikan keluarga serta pembentukan karakter yang baik sehingga bias digunakan bekal pada saat-saat ini.

2. Dasar-dasar dan Tujuan Akhlak

a. Dasar Pendidikan Akhlak

¹¹ Dwi Yanny. *Perkembangan anak dan Pencegahan Kenakalan Remaja, Prilaku Sex Bebas, Penyalah Gunaan Narkoba*. Badan Narkotika Jawa Tengah 2006. hlm. 23

Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mu'jizat yang kekal untuk mengeluarkan manusia dari kesesatan menuju jalan yang benar. Al-Qur'an juga sebagai penuntun untuk berperilaku yang baik untuk menyiapkan dirinya hidup dimasyarakat dan akherat.

Karena sebagai sumber aqidah akhlak atau dasar dalam Islam, maka al-qur'an menjelaskan criteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup. Secara keseluruhan dan menetapkan perbuatan yang baik dan yang buruk. Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman-firman Allah yang maha pandai dan maha bijaksana. Oleh karena itu umat muslim berkeyakinan bahwa puncak ajaran kebenaran terkandung dalam kitabullah al-qur'an dan tidak dapat ditandingi oleh fikiran makhluk apapun juga.

Dalam Al-qur'an surat al-maidah ayat 15-16 disebutkan:

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ
 مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۙ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌۙ
 ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ اللّٰهُ مَنۢ بَدَعَ رِضْوَانَهُۥ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى
 النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرٰطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada

cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Dalam ayat tersebut diatas dijelaskan, dalam kehidupan manusia Al-qur'an adalah sebagai obor penerang bagi perjalanan umat manusia, sehingga manusia tidak tersesat dalam kegelapan perjalan hidupnya. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran aqidah bagi muslim yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan oleh-Nya.

Timbulnya perhatian secara khusus dan sungguh-sungguh tentang pembinaan generasi muda (dalam hal ini pembinaan akhlak), berdasarkan alasan dan peninjauan sebagai berikut:

1. Kurang terarahnya usaha-usaha pembinaan generasi muda, sehingga potensi dalam diri mereka tidak dapat dikembangkan secara maksimal untuk dapat berdaya guna dan berhasil.
2. Adanya gejala-gejala yang kurang serasi pada sikap dan tingkah laku pada sebagian oknum kaum muda yang seolah-olah tidak teratasi lagi oleh lembaga-lembaga yang ada dengan cara-cara yang biasa dijalankan.
3. Telah dilaksanakan beberapa usaha oleh berbagai instansi/lembaga baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama antara lain: pola-pola penanggulangan kenakalan remaja, penelitian anak-anak yang putus sekolah serta kemungkinan cara-cara penanggulangannya, pengadaan tempat-tempat latihan kerja keterampilan, pembentukan

pusat-pusat kegiatan remaja dll, namun kesemuanya itu hasilnya belum seperti yang diharapkan.¹²

Menurut Zubaedi,

Terjadinya krisis akhlak seperti sekarang sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan kita dinilai menerapkan paradigma partialistik, karena memberikan porsi sangat besar untuk transfer pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.

Dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dari proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai (affective domain) telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif. Tendensi yang muncul adalah peserta didik akan mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang memiliki system nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui. Anak akan mengalami perkembangan intelektual yang tidak seimbang dengan kematangan kepribadian, sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami distorsi nilai. Sebagai dampaknya peserta didik akan mudah tergelincir dalam praktek pelanggaran akhlak karena sistem nilai yang seharusnya menjadi standart dan patokan berperilaku sehari-hari belum begitu kokoh.¹³

Menurut Santrock, pakar psikologis perkembangan, orang tua perlu mengatur strategi pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup putra-putrinya yang sudah mencapai usia remaja agar remaja kompeten melewati masa transisinya dari kanak-kanak menjadi remaja. Meningkatkan harapan

¹² Badan Pelaksanaan Penanggulangan Narkotika dan kenakalan remaja Jawa Timur. 1980. Pola Pembinaan Generasi Muda. Hlm. 5

¹³ Zubaedi, *peningkatan Kualitas Pendidikan Moral* (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0409/17/opi4.htm>, diakses 30 Oktober 2009 jam 21.14)

positif dan prasangka negatif sehingga tidak melakukan kejelekan-kejelekan.¹⁴

b. Tujuan pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk orang-orang yang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, dan peringai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan santun, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan islam adalah pendidikan akhlak. Ahli-ahli pendidikan islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam srti yang sebenarnya. Hal ini tidak mengurangi perhatian kepada pendidikan jasmani atau pendidikan akal, tapi berarti memperhatikan masalah-masalah pendidikan akhlak ini juga seperti pendidikan jasmani, akal dan ilmu. Seorang anak kecil membutuhkan fisik yang kuat, akal yang kuat, akhlak yang tinggi sehingga ia dapat mengurus dirinya sendiri, berfikir sendiri, mencari hakekat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, sedia mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan bersama, berpegang teguh pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat tercela.

Dalam bidang sosial, akhlak memiliki hal penting yang harus dilakukan demi kestabilan masyarakat. Diantaranya:

- 1) bidang mu'amalah, seperti: menghargai kesepakatan, dapat dipercaya, kesucian diri, jujur, terhindar dari eksploitatif, tidak

¹⁴ Ibid. hlm 24

menunda-menunda pekerjaan, tidak berkhianat, tidak menipu dan tidak berbohong.

- 2) Bidang politik, seperti: menepati janji, adil, kesepadanan, perbuatan untuk mengangkat ras, tidak berkhianat, tidak bermusuhan, tidak otoriter dan tidak sewenang-wenang.
- 3) Bidang ekonomi, seperti: kerja keras, kreatif, inovatif, sederhana, hemat dan apa adanya.
- 4) Bidang keilmuan, seperti: tekun belajar, tidak mulai melakukan suatu pekerjaan kecuali untuk mengetahuinya.

Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang biasa disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Misalnya: kerendahan hati, ketekunan kerja keras, kejujuran, keadilan, keberanian, penuh harapan, penuh kasih sayang dan sebagainya.

Untuk mencapai keutamaan diperlukan ketekunan usaha pribadi maupun dukungan positif dari lingkungan, bahkan bantuan dari Tuhan itu sendiri.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat Pendidikan Akhlak

Tingkah laku dan persepsi seseorang berbeda-beda dalam bentuk perilaku yang ditentukan oleh faktor-faktor pribadi sampai ke bentuk-bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh peran posisinya. Pada umumnya ia

berusaha untuk konform dengan ketentuan-ketentuan peran karena kelompok memberikan sanksi-sanksi bagi tingkah laku yang konform maupun yang menyimpang. Jika norma-norma kelompok telah diinternalisasikan, maka ia akan conform pada peran. Kegagalan seseorang pada conform dengan ketentuan peran karena keberadaan orang tersebut dalam kelompok atau secara bersama-sama dalam kelompok lain berbeda ketentuan-ketentuannya bahkan saling bertentangan. Sering terjadi remaja merasa terjepit antara ketentuan-ketentuan yang bertentangan berasal dari orang tua dan dari kawan-kawan sebayanya.

Dalam kaitannya dengan hal itu, akan dijelaskan factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan secara umum dan pembinaan akhlak di Indonesia antara lain:

- 1) Pancasila dan UUD 1945 yang menjiwai dan mendasari kehidupan bangsa/generasi muda
- 2) Semangat gotong royong yang di manifestasikan dalam hasrat/partisipasi dalam usaha-usaha untuk kepentingan masyarakat/generasi muda.
- 3) Cukup tebalnya kesadaran dan tanggung jawab generasi muda terhadap Negara, bangsa, masyarakat serta nilai-nilai 45.

- 4) Masih adanya usaha-usaha kearah penegaan hukum/norma yang berlaku, daya tahan dan sikap generasi muda menilai terhadap hal-hal dan pengaruh-pengaruh negatif.
- 5) Susunan dan ikatan-ikatan sosial masyarakat masih memungkinkan adanya control terhadap pelanggaran-pelanggaran norma.¹⁵

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak secara umum adalah:

- a) Masih terdapatnya usaha-usaha tertentu yang bersifat negatif dengan gerakan-gerakan dan tekanan-tekanan yang memperlambat generasi muda untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang justru merugikan bagi kelangsungan hidup.
- b) Masih belum teratasinya masalah-masalah: macam-macam penyakit masyarakat, masalah urbanisasi, penyalur tenaga kerja, masalah peledakan penduduk, masalah drop-outs, kurangnya lapangan kerja, masalah tuna wisma/susila dll.
- c) Perkembangan teknologi yang belum seimbang dengan kesiapan mental masyarakat/generasi muda untuk menerimanya, dan sering menyebabkan salah guna atau menimbulkan sikap-sikap yang bersifat negatif.

¹⁵ Badan Pelaksana Penanggulangan Narkotika dan Kenakalan Anak-anak Remaja Jawa Timur. 1980. *Pola Pembinaan Generasi Muda*. Hal. 16

d) Sebagai akibat dari perkembangan teknologi modern, maka dimensi ruang dan waktu mengalami perubahan yang begitu cepat. Apa yang semula tidak terjangkau oleh pengamatan panca indera, sekarang dengan mudah sekali dapat tercapai, dilihat dan didengar dengan bantuan alat komunikasi yang serba modern. Akibatnya, frekwensi peniruan dan pengadaan identifikasi dengan bentuk-bentuk dan hal-hal yang menurut ukuran norma bangsa Indonesia kurang baik ataupun bertentangan, makin meningkat dan khususnya terdapat didalam kalangan kehidupan anak-anak remaja dikota-kota besar.¹⁶

B. Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang beradab, saat ini maupun pada masa yang akan datang. Oleh karena tuntutan perubahan yang terjadi, otomatis sistem pendidikan juga harus mengalami perubahan, agar konsep pendidikan tetap mampu berdialog dengan realitas. Dalam konteks inilah perlu kembali menyusun rumusan pendidikan sebagai wacan umum yang setidaknya-tidaknya dapat menjawab terhadap masalah-masalah yang kompleks pada pendidikan saat ini.

Konsep pendidikan dan pengajaran baik secara umum maupun secara khusus telah dibicarakan, dibahas, di dialogkan pada ifen-ifen tertentu oleh

¹⁶ *Ibid.*, hlm 16

para pakar atau ahli baik dalam skala nasional, regional maupun internasional.

Keadaan dunia senantiasa terus berubah. Peradaban tersebut berlangsung cepat, menyeluruh, mendalam dan serba tak terduga. Cepat karena perubahan tersebut tak pernah dapat diikuti oleh mereka yang turut terlibat, apalagi oleh mereka yang tak pernah telat. Menyeluruh, karena perubahan tersebut menyangkut hampir segala aspek kehidupan dan sektor didunia ini. Mendalam, karena perubahan tersebut sampai ke detail-detail subyek yang sedang atau lagi berubah. Serba tak terduga, karena perubahan-perubahan yang terjadi seringkali tidak dapat diestimasi dan diramalkan secara jitu oleh ahli ramal diberbagai bidang, biarpun hal tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan apapun.

Perubahan dahsyat sebagaimana yang disebutkan, membawa seraya bergesernya dan bahkan harus digesernya kehidupan manusia yang tidak biasa melepaskan diri dari arus perubahan. Kehidupan yang sebelumnya statis, dan senantiasa berlangsung secara alami sebagaimana pada era-era sebelumnya, harus berubah menjadi dinamis dan ikhtiarkan serta penuh penyesuaian. Bahkan, tidak itu saja, agar tidak terlindas oleh arus perubahan diperlukan lompatan-lompatan yang sebelumnya mungkin tak pernah terpikirkan.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama yang sumbernya pada nilai-nilai Qur'an semakin diperlukan oleh anak-anak kita, untuk mempersiapkan masa depannya yang lebih maju, kompleks, canggih, dan penuh tantangan.

Di dalam merumuskan pengertian pendidikan haruslah mencerminkan unsur-unsur fungsional disamping unsur-unsur transendental, yang juga disadari sangat relatif, tidak presentatif.

Dalam pengertian pendidikan Islam, terdapat beberapa definisi diantaranya:

- a. Menurut syekh Mustafa Al-Galayaini merumuskan bahwa: Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang baik kepada generasi muda dan menyirami dengan air petunjuk dan nasihat sehingga menjadi pembawaan baginya membuahkkan kemuliaan dan kebaikan suka bekerja untuk tanah air.
- b. Syahminan Zaini merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama islam, agar terwujud (tercapai) kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.¹⁷

Dalam buku lain menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung, Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat itu sendiri.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua pada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat tidak akan terpelihara, yang akhirnya menyebabkan kehancuran pada masyarakat itu sendiri.

¹⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000) hlm.20-22

- 4) Mendidik agar anak beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.¹⁸

Menurut Trimo,

- a) Pendidikan : Memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir. Dengan menarik lebih dalam, maka makna pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang dalam mendewasakan manusia.
- b) Agama : Sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.
- c) Islam : Agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'anyang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁹

2. Tujuan dan Peranan PAI dalam Pembinaan Akhlak

Perkembangan dan kemajuan IPTEK saat ini melahirkan budaya teknologi yang membuat manusia sangat tergantung pada hasil pembuatannya. Akibatnya kehidupan menjadi subyektif, instrumental, sarat dengan pertentangan, serba rasional, padat ketimpangan dan kesenjangan. Hal ini berakibat timbulnya penyakit psikologis dan sosial, antara lain: kecemburuan sosial, kemiskinan, bunuh diri, letupan sosial, stress, dan sebagainya. budaya hidup yang berlandaskan kebersamaan, kekeluargaan, tenggang rasa, kewajiban moral, tergeser oleh budaya hidup mekanistik yang berlandaskan perhitungan rasional dan untung rugi,

¹⁸ Dajamaluddin, Abdul Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung Pustaka Setia, 1998). Hlm 10

¹⁹ Trimo, *Pendekatan Penanaman Nilai dalam Pendidikan*, (<http://researchengines.com/0807trimo.html>).diakses tgl 28 Oktober 2009 pukul 22.37

sehingga muncul behala baru, karena manusia mulai menuhankan segala ciptaanya yang mempesona. Hal ini menimbulkan kegoncangan, ketimpangan, karena penerapan nilai-nilai lama (adat, tradisi) mulai di tinggalkan.

Dalam menghadapi tantangan era globalisasi ini umat Islam di Indonesia mulai prihatin dan mempunyai kewajiban membina akhlak para kaum muda supaya tidak terjerumus dalam kejahatan, karena islam adalah suatu ajaran yang merupakan suatu petunjuk untuk melakukan reformasi dalam segala bidang kehidupan yang secara jelas menginginkan masyarakat dimana supremasi berada di tangan Tuhan sedangkan manusia harus berserah diri kepadaNya. Beban umat islam di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan peran dirinya agar menjadi manusia yang lebih berarti di muka bumi ini, dapat melaksanakan perbaikan, mempunyai semangat kerja dan pengabdian yang tinggi. Umat islam harus berupaya mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan diimbangi dengan pengembangan ilmu agar mempunyai harkat dan martabat yang tinggi sesuai petunjuk allah Surat Al-Mujadalah Ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu, apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan*

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,²⁰

Menurut Siti Kusriani,

Dengan memperoleh arahan tentang norma dalam Islam ini menjadi kewajiban muslim untuk menghayati unsure-unsur akhlak itu dalam dirinya dan digunakan sebagai kebiasaan untuk bertindak atau berperan dalam masyarakat. Sementara itu aspek atau segi spiritualitas Islam mengandung ajaran tentang bagaimana manusia itu sebaiknya memiliki pengetahuan, mengalami perkembangan, dan memerankan dirinya sebagai muslim. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan mengenai dirinya sendiri, pengetahuan tentang Tuhan, tentang dunia fana, tentang dunia baqa, tentang tahap perkembangan yang dialami manusia, tugas utamayang harus diperankan dan akhirnya seluruhnya mengarah kepada kemampuan untuk selalu ingat dan cinta kepada Allah.²¹

Pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada norma-norma dan moral yang tinggi menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (Prikemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi. Kaum muslimin memuliakan ilmu dan sarjana serta akhlak. Ilmu dimata mereka adalah sesuatu yang paling berharga di dunia ini, sedang ulama dan sarjana yang beramal adalah pewaris para Nabi. Seseorang tidak akan sanggup menjalani misi atau tugas-tugas ilmiahnya kecuali ia berhias dengan akhlak tinggi, jiwanya bersih dari segala bentuk kecelaan. Dengan jalan

²⁰ Al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya: Al-Hidayah 2002) hlm 910

²¹ Siti Kusriani, *Moralitas dan Spiritualitas Islam Sebagai Arah Reformasi Pendidikan*, El-Harakah, edisi 58 tahun XXIII, Oktober-November 2002, hlm.72

ilmu dan amal serta karya-karya yang baik, rohani mereka meningkat naik mendekati maha pencipta yaitu Allah SWT.

Pada saat pendidikan Islam mengutamakan segi-segi kerohanian dan akhlak, maka segi-segi pendidikan mental, jasmani, rohani, matematik, ilmu sosial dan jurusan-jurusan praktis tidak di abaikan begitu saja, sehingga dengan demikian pendidikan tersebut telah meninggalkan bekas yang tidak dapat dibantah dibidang-bidang keimanan, aqidah dan penciptaan ilmu karena zat ilmiahnya itu sendiri.

Ciri-ciri watak dan etika yang menjadi landasan budi pekerti dan pendidikan akhlak yang murni itu dasarnya ialah yang sudah kita sebutkan disiplin rohani seperti yang ditentukan oleh Qur'an dan yang bertalian pula iman kepada Allah SWT. Inilah soal yang pokok sekali dan ini pula yang akan menjamin adanya sistem moral dalam jiwa orang dengan tetap bersih dari segala noda, jauh dari segala penyusupan yang mungkinan merusak. Perbuatan akhlak yang dasarnya memperhitungkan untung rugi segera akan diperbesar selama ia yakin bahwa kelemahan demikian itu tidak akan mengganggu keuntungannya. Orang-orang yang dasar akhlaknya memperhitungkan untung rugi demikian ini sikap luarnya akan berbeda dengan isi hati. Keadanya yang disembunyikan akan berbeda dengan yang diperlihatkan kepada orang. Ia berpura-pura jujur, tapi tidak akan segan-segan ia menjadikan itu hanya sebagai tameng untuk memancing keuntungan. Ia berpura-pura benar, tapi tidak akan segan-segan meninggalkannya karena kalau dengan ia meninggalkannya akan mendapat

keuntungan. Orang yang pertimbangan akhlaknya demikian ini dalam menghadapi godaan mudah sekali lemah, mudah sekali terbawa arus nafsu dan tujuan-tujuan tertentu.

Jadi pembinaan system akhlak dan watak atas dasar untung-rugi ini sewaktu-waktu akan menjerumuskannya dalam bahaya. Sebaliknya, apabila pembinaanya itu didasarkan atas system rohani seperti dirumuskan oleh Al-Qur'an, ini akan menjamin tetap bertahan, tidak akan terpengaruh oleh sesuatu kelemahan. Niat yang menjadi pangkal bertolaknya perbuatan ialah dasar perbuatan itu dan sekaligus harus menjadi kriterianya pula. Orang yang membeli undian untuk pembangunan panti sosial, ia tidak membelinya dengan niat hendak beramal, melainkan karena mengharapkan keuntungan. Orang yang memberi karena ada orang yang datang meminta secara mendesak dan ia memberi karena ingin membebaskan diri, tidak sama dengan orang yang memberi atas kemauanya sendiri, yaitu memberi kepada mereka yang meminta secara mendesak, mereka oleh orang yang tidak mengetahui dikira orang-orang yang berkecukupan karena mereka memang tidak mau meminta-minta itu. Orang yang berkata sebenarnya kepada hakim karena takut akan sanksi hukum terhadap seorang saksi palsu, tidak sama dengan orang yang berkata sebenarnya karena ia memang yakin akan arti kebenaran itu. Selain itu akhlak yang landasanya perhitunga untung rugi kekuatannya tidak akan sama dengan akhlak yang sudah diyakini benar bahwa itu bertalian dengan kehormatan dirinya sebagai manusia, bertalian dengan keimananya

kepada Allah SWT. Dalam hatinya sudah tertanam landasan rohani yang dasarnya keimanan kepada Allah itu.

3. Metode Yang digunakan Dalam Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suatu akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan.

Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa tidaklah sekedar membutuhkan akhlak yang baik. Guru harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlak yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, taqwa, berkata benar, menepati janji, ikhlas, jujur dalam bekerja, tahu kewajiban, membantu yang lemah, berdikari, selalu bekerja dan tahu harga waktu. Mengutamakan keadilan dalam setiap pekerjaan, lebih besar manfa'atnya dari mengisi otak mereka dengan ilmu-ilmu teoritis, yang mungkin tidak dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila dalam ilmu kedokteran, ditegaskan pemeliharaan akhlak yang baik lebih utama dari usaha memperbaikinya bila sudah rusak.

Pembentukan akhlak yang utama adalah diwaktu kecil, maka apabila anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik), dan kemudian telah menjadi kebiasaanya, maka akan sukarlah meluruskanya. Artinya, bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi, wajib dimulai dirumah, dalam keluarga, sejak waktu kecil, dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk, bahwa sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga dia tidak terbiasa kepada adab dan kebiasaan yang tidak baik.

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam islam, terdapat beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntutan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Dimana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang baik, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela. Untuk pendidikan akhlak ini sering kali dipergunakan sajak-sajak, syair-syair, oleh karena ia mempunyai daya musik, ibarat-ibarat yang indah, ritme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkannya dalam jiwa. Oleh karena itu kita lihat buku-buku islam dalam bidang sastra, sejarah, penuh dengan kata-kata berkhitmad, wasiat-wasiat, petunjuk-petunjuk berguna.

- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak, memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membawa sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya. Di dalam ilmu jiwa (psikologi) kita membuktikan bahwa sajak-sajak itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak, mereka membenarkan apa yang didengarnya dan mempercayai sekali apa yang mereka baca dalam buku-buku pelajarannya. Sajak-sajak, kata-kata berhikmat dan wasiat-wasiat tentang budi pekerti itu sangat berpengaruh terhadap mereka. Juga seorang guru juga dapat mensugestikan kepada anak-anak beberapa contoh dari akhlak-akhlak yang mulia seperti berkata benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, begitu pula sifat suka terus terang, berani dan ikhlas.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, gerak-gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka. Oleh karena itu maka filosof-filosof islam mengharapakan dari setiap guru supaya mereka itu berhias dengan akhlak yang baik, mulia dan menghindari setiap yang tercela. Dalam hubungan ini Utbah bin Abi Sofyan pernah mewasiatkan kepada salah seorang guru

anaknyanya: “Hendaklah anda memperbaiki diri anda sendiri, kesalahan anak-anak itu ada hubungan dengan kesalahan anda sendiri, sesuatu yang baik menurut mereka adalah apa yang anda anggap baik, begitupun dengan hal yang tercela”. Bersamaan dengan itu Ibnu Sina pernah pula berwasiat sebagai berikut: “Hendaklah anda jadikan anak-anak itu yang baik, tingkah laku mereka menyenangkan, kebiasaannya pun baik pula, karena anak-anak itu terpengaruh oleh pergaulannya dengan kawan-kawannya dan dengan tingkah laku mereka”.²²

Oleh karena itu para pendidik maupun pelatih yang akan menyampaikan permainan ini haruslah mempunyai karakter. Beberapa alasan mengapa menggunakan metode permainan:

1. Agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulus kegiatan belajar.
2. Merupakan sarana untuk menciptakan variasi/keanekaragaman.
3. Sangat baik untuk memantapkan kegiatan dan mengubah cara belajar mengajar.
4. Merupakan rangkaian kegiatan efektif dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang seharusnya diperoleh.
5. Memudahkan peserta didik mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

²² M. Athiyah al-absyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 104-109

6. Dapat meningkatkan kegiatan belajar bersama.
7. Metode ini memberikan hak yang sifatnya istimewa, memberikan rangsangan atau dorongan. Permainan memberikan suatu penghargaan atas berhasilnya penyelesaian tugas yang berbeda, atau tugas yang membosankan bagi peserta didik.
8. Dapat merupakan sarana yang efektif agar peserta didik tetap termotifasi dan tetap melakukan kegiatan pada saat tingkat energinya menurun.
9. Peserta didik pada umumnya sangat menikmati permainan, terutama saat santai. Dengan metode ini, waktu belajar mereka dapat ditingkatkan.
10. Dengan metode permainan ini terbukti peserta didik mampu menerima kekurangannya dengan baik, bahkan mau mengakui keberhasilan orang lain.

4. Ruang Lingkup PAI Dalam Pembinaan Akhlak

Islam telah menanamkan dasar kebenaran yang fundamental yang dipatuhi dan dihormati dalam segala keadaan. Kebenaran tersebut dapat diwujudkan oleh setiap individu dalam kehidupan bersama. Islam menjaga keselamatan dengan system moral yang efektif, memberi petunjuk dasar-dasar pokok kebajikan.

Dapat dipahami bahwa Islam mengandung ajaran akhlak, artinya Islam mengandung rangkaian aturan dan ketetapan bagi pemeluknya tentang bagaimana harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang

baik. Dengan kata lain Islam memberikan petunjuk hidup yang baik dan benar yang diridhoi Allah SWT, dengan memberikan prinsip-prinsip dasar etika muslim yang terdiri dari hukum dasar tentang keutamaan. Moralitas ini menjadi ciri khas manusia yang tidak ditemukan pada makhluk lain di bawah derajat manusia. Ciri khas tersebut adalah kesadaran berakhlak baik, yaitu kesanggupan melakukan hal yang baik dan menyingkirkan hal yang buruk untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakatnya. Akhlak dalam islam berasal dari watak *tabi'y* manusia yang merupakan dorongan batin manusia dengan fitrahnya merasa wajib berbuat kebajikan bagi dirinya sendiri maupun sesamanya. Secara rinci Islam memberikan uraian tentang akhlak utama yang sampai saat ini mulai dipegang teguh dalam peradaban maju, yaitu kesucian, keikhlasan, kejujuran, kerendahan hati, keadilan, kesabaran, keterbukaan, menepati janji, kesederhanaan, kesopanan, kelembutan hati, pemaaf, keberanian, kebajikan dan pengendalian diri. Demikianlah Islam memberikan petunjuk dan arahan kepada manusia demi kebaikan sendiri dan sesam agar mampu menciptakan peradaban tinggi²³.

Dalam kehidupan bermasyarakat akan dijumpai tingkah laku manusia yang bermacam-macam. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman nilai terhadap pengertian baik dan buruk pada satu masyarakat. Dalam keluarga, orang tua mempunyai peluang yang banyak dalam memberikan pendidikan dalam generasi muda. Kewajiban orang tua

²³ Siti Kusriani. Edisi 58, *moralitas dan Spiritualitas Islam Sebagai Arah Reformasi Pendidikan*. El-harakah, tahun XXIII, Oktober-November 2002, hlm. 73-74

dalam pendidikan agama adalah mendidik anaknya agar berakhlak baik. Disini kedudukan orang tua sebagai control keluarga, harus jeli terhadap kemungkinan adanya pengaruh buruk dari lingkungan. Oleh karena itu, anak harus diusahakan agar selalu berada dalam lingkungannya. Pentingnya membangun kembali konsep dan teori pendidikan agama diharapkan memberi imbas bagi generasi Islam yang siap untuk melangkah kemas depan sebagai upaya untuk mencari kemungkinan bentuk peran tepat dalam keluarga islam.

Agama Islam menolak adanya norma budaya menentukan akhlak, sehingga yang menjadi sumber akhlak menurut agama Islam adalah :

a. Naluri

Aktifitas manusia dalam perjalanan hidupnya bergerak untuk memenuhi kebutuhan nalurinya saja, seperti : makan, minum, bangun, tidur dan sebagainya. aktifitas seperti itu tak ubahnya seperti binatang.

Dalam surat Muhammad ayat 12, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ﴿١٢﴾

Artinya: ”*sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mukmin dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir dibawahnya sungai-sungai dan orang-orang kafir bersenang-senang (didunia) dan mereka makan seperti makanya binatang dan jahannam adalah tempat tinggal mereka.*”

Atas dasar ayat tersebut, menjelaskan bahwa manusia yang aktifitas hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan selera dan nafsunya, pada hakikatnya binatang yang tidak mempunyai akhlak sebagai manusia, walaupun dalam perjalanan hidupnya terpusat hanya pada naluri untuk bertahan hidup.

b. Akal (*Hidayah aqliyah*)

Dalam kegiatan manusia, sebagai manusia ada yang telah mendapat manfa'at dari akalunya, artinya orang tersebut telah mendapat hidayah aqliyah. Kegunaan akal dapat dilihat dalam kehidupannya, dimana seseorang berfikir tentang manfaat hidup kolektif dan kepentingan bersama dalam masyarakat. Daya akalunya dalam memproyeksikan nilai-nilai kemasyarakatan pada diri seseorang akan memperkuat kedudukannya sebagai pribadi di tengah-tengah masyarakat, apalagi sikap dirinya sebagai manusia hidup dihadapan Allah SWT.

Allah berfirman dalam surat al-Mulk ayat 10:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya:”dan mereka berkata: “sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala”.

Pemberian akal dari Allah SWT agar didayagunakan untuk mengatur hidupnya, memikirkan dan melaksanakan tugas-tugas hidupnya.

c. Agama (*Hidayah diniyah*)

Agama merupakan sumber yang paling tinggi dari sumber-sumber lain. Orang yang berakhlak agama dan mendapat petunjuk agama pada hakekatnya mendapat pengakuan kebaikan akhlaknya. Dalam agama Islam, akhlak merupakan suatu yang diperhatikan. Besarnya perhatian Islam terhadap akhlak sehingga ia merupakan unsure penting dalam ajaran Islam. Kedudukan akhlak menurut ajaran Islam sangat tinggi dan disejajarkan serta sama dengan sifat taqwa, bahkan ditetapkan bahwa sempurnanya iman seseorang ditentukan oleh akhlak.

Melihat pada kenyataan dan kondisi yang ada sekarang ini kita dihadapkan pada suatu kehidupan yang serba modern semua informasi dapat kita akses dengan mudah dan arus globalisasi semakin tidak terbendung dan seakan tidak akan runtuh oleh system apapun. Dengan mengaca pada fenomena diatas patutlah kiranya kita mendefinisikan kembali pola pembinaan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengingat pendidikan adalah sebagai upaya untuk transfer pengetahuan dan juga internalisasi nilai-nilai sosial budaya maka pendidikan agama islam harus mampu untuk mengawal perjalanan bangsa untuk mewujudkan hal tersebut diatas. Pengawasan terhadap budaya bangsa merupakan tanggung jawab kita bersama menuju masyarakat Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur dalam satu negara kesatuan negara Republik Indonesia yang berdaulat adil dan makmur.

Dalam kerangka itu pendidikan agama Islam sebagai salah satu unsur pendidikan yang berada disekolah haruslah ikut serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan agama Islam dituntut bisa menjawab fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat dalam bentuk social politik yang mempunyai dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap persatusn dan kesatuan negara Republik Indonesia.

Sekarang sudah terang bagi kita semua bahwasanya pendidikan sangatlah penting dan perlu untuk diketahui oleh kita semua. Jelaslah pula mengapa kita semua harus mendapat pendidikan. Dalam pada itu, secara sederhana dapat kita artikan apakah yang dimaksud dengan pendidikan.

Menurut Ngalimo Purwanto “pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulanya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”²⁴

Sebagaiman pendidikan pada umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan system pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: remaja karya, 1988), hlm. 12.

penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia yaitu dengan berubahnya rumusan tujuan pendidikan di sesuaikan dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan Negara Indonesia.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat sesuai dengan harapan. Hal itu juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), karena usaha siswa itu sendiri.²⁵

Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan yang bersifat pengembangan skill dan kepribadian sangatlah penting bagi pengembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan ilmunya di masyarakat, dan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

²⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung 2008, hlm 117

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 23 Malang“. Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor (1975: 5) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.²⁷

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu

²⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 9-10

tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Sekolah Menengah Pertama 23 Tlogowaru Kedung Kandang kota Malang. Lokasi ini mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, selain itu lokasi ini juga menerapkan pendidikan agama yang mengutamakan pembinaan akhlak, dan observasi karena letaknya yang strategis di kota Malang.

3. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulam datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²⁸

Menurut Moleong responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang sekolah antara lain:

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107

²⁹ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 112

- a) Kepala dan Wakil Kepala SMP 23 Malang
- b) Pengurus SMP 23 Malang dari:
 - 1) Ketua
 - 2) TU
 - 3) Wa ka kurikulum
 - 4) Wa ka kesiswaan
 - 5) Guru Pembina ekstrakurikuler
- c) Pengurus OSIS
 - 1) Ketua
 - 2) Sekretaris
 - 3) Bendahara
 - 4) Seksi-seksi
- d) Anggota sekolah yang meliputi: orang tua/wali murid, para tokoh masyarakat, anggota masyarakat, pakar pendidikan, organisasi profesi tenaga pendidikan, perwakilan siswa, dan perwakilan forum alumni yang telah dewasa, yang diambil tiga orang saja, dan
- e) Guru pendidikan agama Islam.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

a) *Metode Wawancara*

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁰ Metode wawancara dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 23 Malang dan langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan oleh di SMP Negeri 23 Malang dalam mencapai tujuan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto (2002) dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih

¹¹ Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 153

lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.³¹

b) *Metode Observasi*

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.³²

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan sekolah dan *cross check* terhadap data tertulis. Misalkan data tentang kegiatan rapat kerja pengurus, kinerjanya dalam lingkup sekolah dan lain sebagainya.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja pengurus sekolah, mengikuti rapat kerja pengurus, dan lain-lain.

c) *Metode Studi Dokumentasi*

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode studi dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip,

³¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 203

³² *Ibid.*, hlm. 204

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³³

Metode studi dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- 1) Sejarah berdirinya SMPN 23 Malang.
- 2) Struktur organisasi SMPN 23 Malang.
- 3) Struktur organisasi ekstrakurikuler SMPN 23 Malang.
- 4) Data pengajar.
- 5) Program kerja SMPN 23 Malang.
- 6) Program kerja kegiatan ekstrakurikuler SMPN 23 Malang.
- 7) Kurikulum pembelajaran di SMPN 23 Malang.
- 8) Sarana dan prasarana
- 9) Dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.³⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan

³³ *Ibid.*, hlm. 206

³⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 103

kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penggunaan teknik ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis dan foto.³⁵

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan berbagai macam data. Setelah data terkumpul baik dari dokumentasi maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keberadaan lembaga tersebut. Misalnya, sewaktu memperoleh data tentang kinerja dalam sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan sekolah mengalami kemajuan. Penggunaan internet membuat siswa menjadi lebih cepat dalam memperoleh sumber belajar dan tidak ketinggalan informasi.

Selain itu peneliti juga membandingkan kondisi yang terjadi dengan UU RI dan pendapat para ahli sehingga akan mendapatkan/memperoleh kesimpulan tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 23 Malang.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 6

Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu pengelolaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Analisis selama pengumpulan data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh,
- b) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
- c) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya,
- d) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

2) Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang telah terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: mengadakan observasi secara terus-menerus (*persistent observation*) terhadap objek yang diteliti guna memahami gejala yang

lebih mendalam terhadap peran PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMP 23 Malang.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution (1991) untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.³⁶ Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang di gunakan adalah:

a) *Triangulasi*

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁷

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

³⁶Nasution, *op. cit.*, hlm. 57

³⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178

b) *Menggunakan bahan referensi*

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister (1975) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.³⁸

c) *Teknik member check*

Menurut Lincoln (1993) teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.³⁹

7. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu;

³⁸ *Ibid.*, hlm. 181

³⁹ *Ibid.*, hlm. 221

pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Kedua*, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan *ketiga*, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.⁴⁰

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, *pertama* orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan ketua sekolah dengan melalui kepala sekolah. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) minta izin kepada lembaga setempat; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian. *Kedua* eksplorasi, setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara; (2) mengkaji dokumen; (3) observasi. *Ketiga*, tahap pengecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk membuktikan validitas yang diperoleh.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 239 – 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 23 Malang

Seiring dengan penataan kembali SMP di kota Malang dan perkembangan jumlah lulusan SD, maka Pemerintah Kota Malang berusaha terus menambah SMP Negeri baru sejak tahun pelajaran 2005/2006 telah berdiri SMP Negeri sebanyak 24 buah.

Secara geografis keberadaan SMP Negeri 23 Malang berada pada kompleks kawasan pendidikan internasional kota Malang dimana selain SMP Negeri 23 Malang juga terdapat TK-SD Internasional Tlogowaru, SMK Negeri 10 Malang dan POLTEKOM yang berada di wilayah timur kota Malang yaitu di kelurahan Tlogowaru kecamatan Kedungkandang. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah kota Malang dengan pengembangan wilayah timur kota Malang. Pada saat pertama kali SMP ini diresmikan dipimpin oleh Pjs Supandi, S.Pd yang sekaligus merupakan kepala sekolah pertama.

Dilihat dari jumlah gedung pada saat SMP berdiri ada 3 ruang belajar dan dengan berjalannya waktu SMP Negeri 23 Malang sudah memiliki 16 ruang kelas belajar dan 8 ruang pendukung kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 23 Malang termasuk sekolah baru dengan akreditasi A dengan No. 960/C3/Kp/2005 Ttg. Penetapan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional th. Anggaran 2005.

Selama kurun waktu 3 tahun keberadaan SMP Negeri 23 Malang telah 2 kali mengalami estafet kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas siswa didiknya.

2. Letak Geografis

Secara geografis keberadaan SMP Negeri 23 Malang berada pada kompleks kawasan pendidikan internasional kota Malang dimana selain SMP Negeri 23 Malang juga terdapat TK-SD internasional Tlogowaru, SMK Negeri 10 Malang dan POLTEKOM yang berada di wilayah timur kota Malang yaitu di kelurahan Tlogowaru kecamatan Kedungkandang.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 23 Malang

a. Visi

"CERDAS, TERAMPIL SERTA BERAKHLAQ MULIA"

Berdasarkan Visi tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator visi:

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
3. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan imtaq
4. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan iptek
5. Unggul dalam SDM yang didasari dengan imtaq

6. Unggul dalam prestasi akademik
 7. Unggul dalam prestasi non akademik
 8. Unggul dalam kelulusan
 9. Unggul dalam penggalangan pemberdayaan pembiayaan sekolah
- b. Misi
1. Mengembangkan kurikulum
 2. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran
 3. Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin.
 4. Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
 5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
 6. Melaksanakan penilaian secara periodik
 7. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri
 8. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
 9. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik
- c. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

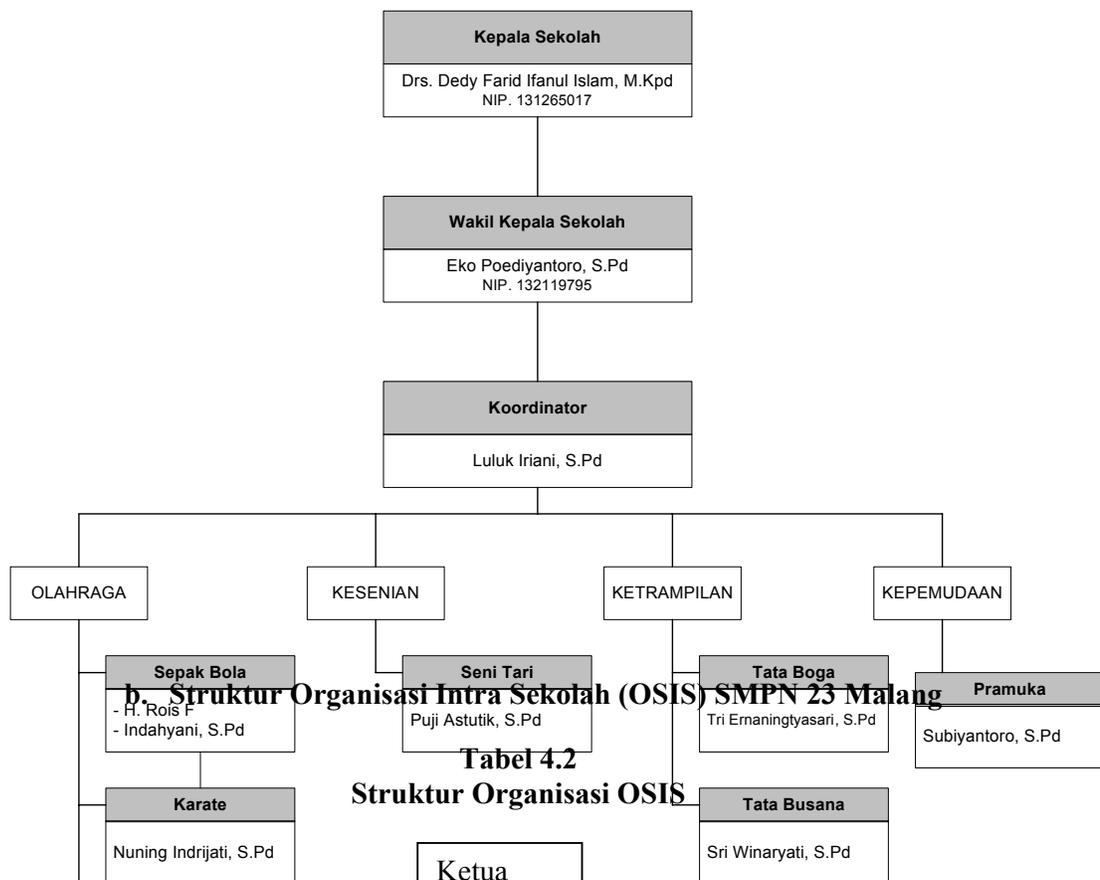
- 1) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
- 2) Mampu menciptakan media pembelajaran secara kreatif
- 3) Mampu mcnggunakan media pembelajaran secara kreatif
- 4) Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan imtaq
- 5) Mampu melaksanakan proses inovasi pembelajaran secara efektif
- 6) Mampu meraih predikat guru berprestasi efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan iptek
- 7) Mampu mengoptimalkan kinerja tenaga administrasi secara professional sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 8) Mampu melaksanakan inovasi pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 9) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
- 10) Mampu meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 11) Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
- 12) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
- 13) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
- 14) Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit.

- 15) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana untuk peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik⁴¹.

4. Struktur Organisasi

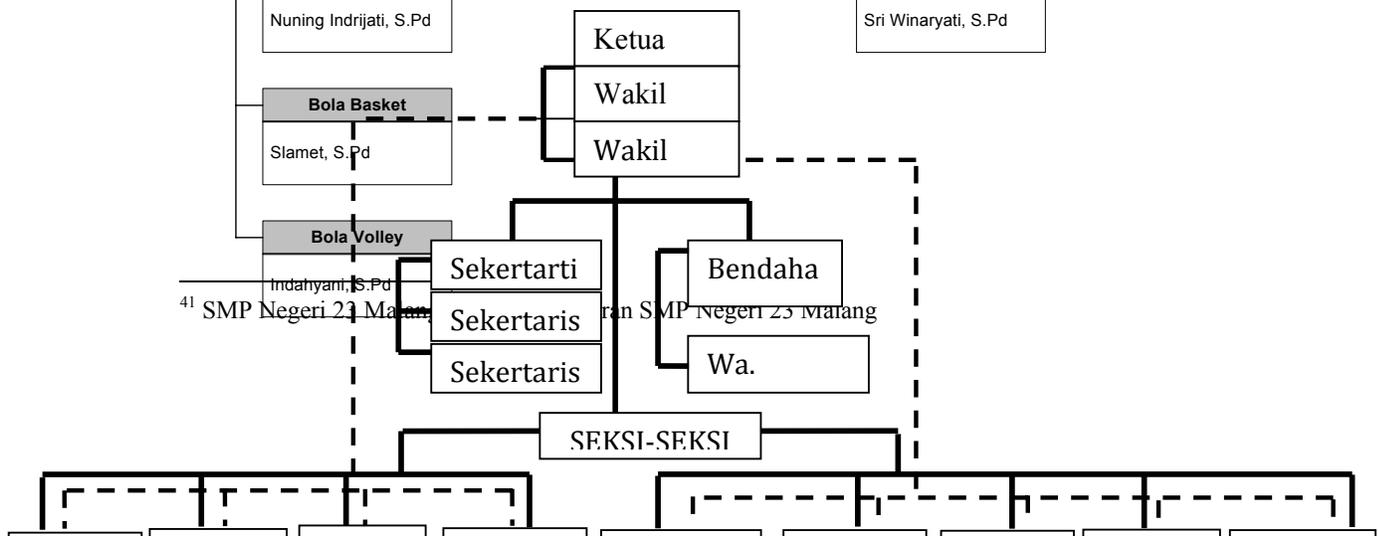
Tabel 4.1

a. Struktur Pengurus Ekstrakurikuler SMPN 23 Malang



b. Struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMPN 23 Malang

Tabel 4.2
Struktur Organisasi OSIS



⁴¹ SMP Negeri 23 Malang

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat utama (mutlak) dalam proses belajar mengajar, yaitu harus ada guru dan para pendukung pelaksana tugas yaitu karyawan.

Tabel 4.3

Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Data Guru Dan Staf Tata Usaha	SD-SMP	Latar Belakang Pendidikan					Jml
			SMA	D-1	D-2	D-3	S-1	
1.	Guru tetap	-	-	1	3	5	59	68
23	Guru Tidak tetap	-	-	-	-			
3	Pegawai Tetap	1	4	1				6
4	Peg. Tidak tetap	3	7				3	15
5	Guru Pinjaman							
6	Guru Depag							
	Jumlah	4	11	2	3	5	66	93

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Untuk lebih jelasnya penulis menambahkan penjabaran sebagai berikut:

Table 4.4

Data Formasi Guru SMP Negeri 23

No.	Mata pelajaran	Jumlah Jam per kelas			Jml	Kbutuhan	Guru tetap yg ada	Kurang	Lebih	Keterangan
		VII	VIII	IX						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Pendd. Agama	18	18	18	54	23	3	-	1	*)
	PPKn	18	18	18	54	23	7	-	5	**)
	Bahasa Indonesia	36	54	54	144	7	8	-	1	
	Bahasa Inggris	36	45	45	126	6	7	-	1	***)

	Matematika	54	54	54	162	7	10	-	3	
	IPA Fisika	18	27	27	72	3	4	-	1	
	IPA Biologi	18	27	27	72	3	5	-	2	
	IPS	36	45	45	126	5	7	-	2	
	Seni Budaya	18	18	18	54	2	3	-	1	
	Penjasorkes	18	27	27	72	3	4	-	1	
	Teknik Inform & Komunikasi (TIK)	18	18	18	54	2	1	1	-	
	Muatan Lokal :									
	Bhs. Daerah	18	18	18	54	2	1	1	-	
	PKK	18	18		36	2	2	-	-	
	Akuntansi			18	18	1	1	-	-	
	Bimb. Konseling	355	350	356	1061	8	8	-	-	
	Lain-lain									
	Jumlah Jam selain BP	324	387	387	1098	55	70	3	17	

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Keterangan :

*) Guru Agama Nop. 2008 pensiun dan guru ybs merupakan guru DEPAG

**) termasuk Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan PMP (PPKn)

***) 1 Orang pensiun pada bulan Desember 2008

Jam Bimbingan Konseling per 150 siswa = 24 Jam pelajaran

Tabel 4.5
Data Guru dan Jabatan

No	Nama	NIP/NIGB	Jabatan Dalam Tugas
1.	Drs. Dedy Farid II, M.KPd	131 265 017 19610418 198303 1 101	Kepala Sekolah SMPN 23 Malang
2.	Eko Poediyantoro. S.Pd	132 119 795 19680214 199412 1 002	Waka Pagi SMPN 23 Malang
3.	Talkah. S.Pd	131 628 093 19541212 198603 1 012	Bendahara Sekolah & BOS
4.	Sri Winaryati S.Pd	131 590 588 19641209 198602 2 002	Bendahara SPBB, Ur. Sarpras Pengelola Ruang Tata Busana
5.	Anton Wijaya	PTT	Bendahara BBI
6.	Mahfud	130915747 19580914 198103 1	Ur. Ketenagaan

		012	
7.	Denny Fatmawati. S.Pd	132 071 851 197140719 199401 2 003	Koordinator Kurikulum
8.	Paeman, S.Pd	131 909 698 19660206 199003 1 010	Kurikulum
9.	Drs. Suyitno	510 167 683 19600624 200604 1 008	Waka Siang SMPN 23 Malang Urusan Humas
10.	Drs. Tri Bangun Bintoro A	131 682 025 19610118 198703 1 008	Koordinator Kesiswaan
11.	Dra . Sri Pangastuti	510206476 19690601 200801 2 015	Kesiswaan
12.	Mujib, S.Pdi	131 373 473 19620327 198504 1 002	Ur. Keamanan dan Ketertiban
13.	Ririn Eka Wahyuni, S.Si	GTT	Rumah Tangga Sekolah
14.	Dra. Chamaria Yahya R	510 179 606 19681225 200701 2 019	Ketua U K S
15.	Luluk Iriani. S.Pd	132 230 361 19680428 199903 002	Pengelola Lab IPA Koordinator Ekstrakurikuler
16.	Dra. Juniarti	510 206 476 19690601 200801 2 015	Ekstrakurikuler
17.	Dwi Utami	510 222 714 19691108 200801 2 015	Pengelola Lab Bahasa
18.	Niken Prasetya P, S.Pd	510 130 923	Pengelola Perpustakaan
19.	Agus Setiawan, S.Sos	GTT	Pengelola Lab Multimedia
20.	Nuning Indrijati, S.Pd	510 159 579 19820305 200604 2 026	Koordinator Pengelola Koperasi Siswa
21.	Tri Ernaningtyasari, S.Pd	GTT	Pengelola Ruang Tata Boga
22.	Wirasto, S.Pd	GTT	Pengelola Ruang Kesenian

Tabel 4.6

Data Guru Wali Kelas

NO	NAMA WALI KELAS	NIP / NIGB	KELAS		
			IX	VIII	VII
1	Paeman, S.Pd	131 909 698 19660206 199003 1 010	A		
2	Dwi Utami	510 222 714 19691108 200801 2 015	B		
3	Drs. Suyitno	510 167 683 19600624 200604 1 008	C		
4	Dra. Nanik Purwantini	GTT	D		
5	Luluk Iriani, S.Pd	132 230 361 19680428 199903 2 002	E		
6	Dra. Juniarti	510 206 476 19690601 200801 2 015		A	
7	Niken Prasetya P, S.Pd	510 130 923		B	
8	Dra. Chamaria Yahya Rima	510 179 606 19681225 200701 2 019		C	
9	Dra. Sri Pangastuti	510 206 423 19680913 200801 2 017		D	
10	Wirasto, S.Pd	GTT		E	
11	Tri Ernaningtyasari, S.Pd	GTT		F	
12	Ainul Yaqin, S.Pd	510 179 608 19730530 200701 1 008			A
13	Erna Listyaningsih, S.Pd	GTT			B
14	Ririn Eka Wahyuni, S.Si	GTT			C
15	Sri Hartatik , S.Pd	510 222 711 19790605 200801 2 020			D
16	Setyaning Dewi Anggraeni,S.Pd	19810223 200903 2 009			E
17	Nuning Indrajati, S.Pd	510 159 579 19820305 200604 2 026			F
18	Kuswati Ningsih , S.Pd	131393221			G

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Tabel 4.7
Data Guru Pembimbing Ekstrakurikuler

No	Nama Pembina	N I P	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Sri Winaryati, S.Pd	131 590 588 19641209 198602 2 002	Tata Busana	2
2	Talkah , S.Pd	131628093 19541212 198603 1 012	Komputer	2
3	Puji Astutik, S.Pd	510 159 574 19810830 200604 2 023	Seni Tari	2
4	Nuning Indrajati, S.Pd	510 159 579 19820305 200604 2 026	Pencak Silat	2
5	Kuswati Ningsih , S.Pd	19630406 198403 2 006	Pramuka	2
6	Sri Hartatik , S.Pd	19790605 200801 2 020	Pramuka	2
7	Happy Dyah Aprilyaningtyas, S.Pd	GTT	Pramuka	2
8	Slamet Abdul Fattah , S.Pd	GTT	Bola Basket	2
9	Dra. Juniarti	510 206 476 19690601 200801 2 015	Bola Basket dan Pramuka	4
10	Indahyani. S.Pd	GTT	Bola Volley	2
11	H. Rois Firmansyah,S.Ag	GTT	SSB	2
12	Luluk Iriani, S.Pd	19680428 199903 2 002 132 230 361	Olimpiade Biologi dan Pramuka	4
13	Tri Ernaningtyasari, S.Pd	GTT	Tata Boga	2
14	Denny Fatmawati, S.Pd	197140719 199401 2003	Olimpiade Fisika	2
15	Setyaning Dewi Anggraeni, S.Pd	19810223 200903 200	Olimpiade Matematika dan Pramuka	4
16	Abdul Maliki Naha'i	GTT	Tartil	2
17	Dra. Chamaria Yahya Rima	510 179 606	K I R	2
18	Agus Setiawan	GTT	Komputer	2
19	Dian Firmantyo , S.Pd	GTT	Bola Volley Prestasi	2
20	Yudha Prasetyo , S.Pd	GTT	Bola Basket	2

			Prestasi	
--	--	--	----------	--

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Tabel 4.8
Keadaan Guru, Kepala Sekolah dan Karyawan Sesuai Umur

No.	Jabatan	Golongan						Keterangan
		Gol. I	Gol II	Gol III	Gol IV	G T T	P T T	
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	-	
2	Guru PNS	-	-	37	32	-	-	
3	Guru Pinjaman	-	-	1	2	-	-	
4	Guru Bantu	-	-	-		-	-	
5	Guru Kontrak	-	-	-		-	-	
6	Guru Tidak Tetap	-	-	-		2	-	
7	Karyawan	-	4	2		-	16	
	Jumlah	-	4	40	34	2	16	93

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

6. Keadaan Peserta didik

Pada tahap selanjutnya, yang menjadi salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik. Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 23 Tlogowaru yaitu sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.9

Data Siswa dalam 4 Tahun Terakhir

Tahun	Jml	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jml
-------	-----	-----------	------------	----------	-----

Pelajaran	Pendaftar	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Kelas I+ II+III
2005/2006	687	394	9	495	11	414	10	1.303
2003/2004	535	396	9	394	9	493	11	1.283
2004/2005	1335	401	9	393	9	391	9	1.184
2005/2006	896	363	9	394	9	387	9	1143
2006/2007	613	360	9	360	9	386	9	1106
23007/23008	693	355	9	351	9	357	9	1063

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Tabel 4.10**Nilai Input**

Mata Pelajaran	Nilai Input								
	2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008	2008-2009	2009-2010	2010-2011
PPKn	8,10	8,31	8,35	9,45	8,88				
BHS. INDON	7,91	8,06	8,19	7,87	8,85				
MATEMATIKA	7,43	7,73	7,73	7,73	7,85				
IPA	7,31	7,69	7,79	8,10	7,83				
IPS	6,11	6,21	7,33	6,58	7,36				

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Tabel 4.11**Nilai Out Put**

Mata Pelajaran	Nilai Out Put			
	2004-2005	2005-2006	2006-2007	2007-2008
PPKn	8,80	8,72	8,51	
Bhs. Indo	8,20	8,20	8,10	
Matematika	8,29	8,29	7,17	
IPA	7,92	8,32	6,14	
IPS	7,01	7,09	6,79	
Bhs. Inggris	7,11	7,11	7,17	

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Tabel 4.12

Data Siswa Out Put Yang Melanjutkan

No.	Jenis Sekolah	Tahun pelajaran							
		2003 - 2004	2004 - 2005	2005 - 2006	2006 - 2007	2007 - 2008	2008- 2009	2009- 2010	2010 - 2011
1	SMA	282	212	204	113				
2	SMK	185	169	183	273				
3	DROP OUT	25	10	--	--				
	Jumlah	492	391	387	386				

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMP Negeri 23 Tlogowaru Malang terdiri dari ruang kelas dan ruang aktifitas lainnya. Untuk lebih jelasnya sebagaimana rincian dibawah ini:

Tabel : 4.13
Keadaan Sarana Sekolah

No	Jenis	Keadaan 2009		keterangan
		Jumlah		
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas Belajar	27 Ruang	-	
2	Laboratorium IPA	3 Ruang	-	
3	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	-	
4	Laboratorium Komputer	2 Ruang	-	
5	Ruang Tata Boga	1 Ruang	-	
6	Ruang Tata Busana	1 Ruang	-	
7	Ruang Kesenian	1 Ruang	-	
8	Ruang Aula	1 Ruang	-	
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	-	
10	Ruang Baca	2 Ruang	-	
11	Ruang AVA	1 Ruang	-	
12	Ruang Bimb. Konseling	1 Ruang	-	
13	Ruang Ganti Pakaian	1 Ruang	-	
14	Ruang Dewan Sekolah	1 Ruang	-	
15	Ruang tatib			

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Tabel 4.14
Keadaan Ruang Sekolah

No	Jenis	Keadaan 2009		keterangan
		Jumlah		
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	-	
2	Ruang Guru	1 Ruang	-	
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	-	
4	Ruang UKS	1 Ruang	-	
5	Kamar Kecil Kasek	1 Ruang	-	
6	Ruang Osis	1 Ruang	-	
7	Ruang Paskibra	1 Ruang	-	
8	Sanggar Pramuka	1 Ruang	Rusak	
9	Ruang PMR	1 Ruang	-	
10	Kamar Kecil Guru/Karyawan	2 Ruang	-	

11	Kamar kecil Siswa	21 Ruang	-	
12	Musholla	1 Ruang	-	
13	Gudang	5 Ruang	-	
14	Ruang Satpam	1 Ruang	-	
15	Ruang Koperasi Pegawai	1 Ruang		
16	Ruang Koperasi Siswa	1 Ruang		
17	Kantin Dharma wanita	1 Ruang		
18	Kantin Umum	1 Ruang		

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

Tabel 4.15
Keadaan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Keadaan 2009		keterangan
		Jumlah		
		Baik	Rusak	
1	Mesin Foto copy	1 unit	-	
2	Media Belajar TV	23 unit	-	
3	LCD	3 unit	-	
4	Media Belajar Komputer	52 unit	-	
5	Internet	2 sambungan	-	
6	Air conditioner	9 Unit	-	
7	Kipas angin gantung	7 Unit	-	
8	Printer	9 Unit	-	
9	Scaner baca	1 Unit	-	
10	Scaner Nilai	1 Unit	-	
11	Kipas angin duduk	2 Unit	-	
12	Overhead Projector	1 Unit	-	
13	VCD Player	13 Unit	-	
14	Mesin Ketik	22 Unit	-	
15	Peralatan Musik	1 set	-	
16	Sound Sistem	2 set	-	
17	White Board	11 Lb.	-	
18	Papan Tulis Hitam	23 Lb.	-	
19	Papan data	38 Lb	-	
20	Saluran air PDAM	2 Unit	-	
	Sumber air pompa	3 Unit		
21	PLN	7 Saluran	-	
22	Saluran Telepon/ Fax	3 Saluran	-	
23	Alat Telepon	6 buah	-	
24	Sepeda Motor	2 Buah	-	
25	Mesin Motor	2 buah	-	

26	Pemotong Rumput	1 Unit	-	
27	Gerobag	1 Unit	-	

Sumber Data : *Laporan Individu SMP Negeri 23 Malang*

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di SMPN 23 Malang

Sebagaimana tercantum dalam dokumentasi diatas, SMPN 23 Malang dalam menumbuhkan akhlak pada siswa adalah proses belajar mengajar yang mengacu pada pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat dengan mengutamakan pendidikan akhlak sehingga dapat membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, sebagaimana tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa dalam menumbuhkan sifat akhlakul karimah yaitu dengan menciptakan suasana reliqi serta kegiatan yang positif dilingkungan sekolah. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, guru Agama Bpk Mujib, S.PdI mengatakan:

“Agama Islam adalah agama yang sempurna, yang dibawa Nabi Muhammad ke bumi untuk membawa umat manusia ke jalan yang benar, terhindar dari perbuatan maksiat, maka dari itu pendidikan agama terutama Islam harus dimulai sejak didni, karena jika anak tidak di beri pengajaran keagamaan mulai sekarang maka akan sulit untuk menumbuhkan sifat akhlakul karimahny⁴²”

⁴² Hasil interview dengan guru agama bapak Mujib, S.PdI. di halaman Mushola sekolah pada tanggal 8 Juni 2010 pukul 09.15WIB

Kegiatan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan pembinaan akhlak yang di kembangkan di SMPN 23 Malang, kegiatan yang dirancang secara khusus dan di ikuti oleh seluruh peserta didik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pribadinya, serta mewujudkan pengembangan pribadi mereka. Kegiatan pembinaan akhlak yang diselenggarakan sekolah melalui kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menunjang bagi siswa baik dalam segi belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat, untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sejak berdirinya SMPN 23 Malang pada tahun 2005 sampai sekarang tidak sedikit penghargaan yang di peroleh, baik dalam bentuk pendidikan maupun non pendidikan, sebagaimana yang di paparkan kepala sekolah bapak Drs. Dedy Farid II, M.KPd:

“Mutu pendidikan di Indonesia tidak akan berkembang jika kurangnya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan adalah kegiatan yang menunjang pendidikan siswa baik secara akademik maupun non akademik, dengan langsung di bimbing oleh bapak ibu guru yang ada dan Alhamdulillah kami bisa menjalankan kegiatan tersebut dengan baik.”⁴³

Dengan pengalaman yang di dapat, sekolah semakin mengembangkan pendidikan dengan mengutamakan pendidikan akhlak siswa serta pengembangan minat dan bakat sebagai penunjang siswa.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa, model pendidikan agama islam sebagai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan kepramukaan di

⁴³ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Drs. Dedy Farid, M.KPd. di ruang kepala sekolah pada tanggal 16 Juni 2010 pukul 10.00WIB

SMPN 23 Malang adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan dan mengekspresikan diri siswa yang positif dengan tidak keluar dari norma-norma yang ada serta mencegah siswa untuk terjerumus dalam tindakan kriminalitas.

Sebelum melaksanakan program pembinaan akhlak siswa, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh sekolah yaitu:

a) Tujuan Umum

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya.

b) Tujuan Khusus

menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas dalam kehidupan beragama, bela Negara, bermasyarakat dan mengembangkan kemandirian diri.

Sebagaimana tercantum dalam dokumentasi, program pembinaan akhlak siswa yang terdapat di SMPN 23 Malang antara lain:

1. Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

Dalam kegiatan ini dilakukan sesudah istirahat pertama yang mana diwajibkan bagi seluruh siswa-siswi SMPN 23

Malang yang sudah dijadwalkan bagi masing-masing kelas dan dianjurkan bagi guru maupun karyawan. bagi siswi yang sedang berhalangan maka tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang bisa mengganggu aktivitas sholat dhuha berjamaah dengan di bombing oleh guru agama.

2. Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini hampir sama halnya dengan sholat dhuha berjamaah akan tetapi waktu yang membedakan, sholat dhuhur ini dilakukan sesudah jam pelajaran terakhir dan sebelum siswa-siswi pulang dari sekolah. agar siswa-siswi semuanya mengikuti kegiatan ini maka sekolah memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah.

3. Kegiatan Tartil Al-Quran

Kegiatan tartil Al-qur'an yang diadakan oleh sekolah guna untuk melancarkan, memahami dan mendalami Al-quran, sehingga siswa dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

4. Kegiatan Olah Raga

kegiatan olah raga ini sekolah menitik beratkan pada kesehatan jasmani dan rohani siswa sehingga dapat mengikuti

pelajaran dengan baik. kegiatannya antara lain: Bolla volley, basket, sepak bola.

5. Kegiatan Kepramukaan

kegiatan kepramukaan ini sekolah menitikberatkan pada pengembangan kepribadian, kreatifitas siswa, menumbuhkan kedisiplinan, bela Negara, agama dan bangsa.

Waka kurikulum SMPN 23 Malang Ibu Denny Fatmawati, S.Pd mengatakan:

“Kegiatan yang kami rencanakan sebagai bentuk mendukung siswa untuk berakhlak baik antara lain seni tartil Al-qur’an, sholat Dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah, dari sekolah membuat program non akademik agar supaya siswa dapat lebih terkontrol dan membuat kegiatan yang positif, semua kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan setiap hari sabtu, supaya tidak mengganggu belajar mengajar”⁴⁴

Tabel 5.1

Tabel Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa

No	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	TEMPAT PELAKSANAAN
1	Tarti Al-Qur’an	Setiap Sabtu, pukul 07.00	Masjid sekolah
2	Kegiatan sholat dhuha	Setiap hari, pukul 08.45	Masjid sekolah
3	Sholat dzuhur	Setiap hari, pukul 12.00	Masjid sekolah
4	Kepramukaan	Setiap sabtu, pukul 07.00	Halaman sekolah

⁴⁴ Hasil interview dengan wa.ka.Kurikulum ibu Deny Fatmawati, S.Pd. di ruang guru, pada tanggal 24 Mei 2010 pukul 09.45WIB

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembimbing ekstrakurikuler, Ibu Luluk Iriani, S.Pd:

“pembagian jam pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler, Pembina osis, bagian kesiswaan dan dari pihak-pihak terkait. kegiatan ekstrakurikuler sekolah memang kami fokuskan di luar jam pelajaran, karena dikhawatirkan mengganggu pelajaran berlangsung, macam-macam kegiatannya pun kami sesuaikan dengan minat dan bakat siswa yang bisa menunjang kegiatan pelajaran.”⁴⁵

Pelaksanaan kegiatan yang positif yang dilaksanakan SMPN 23 Malang dalam rangka pembinaan akhlak siswa, dalam aplikasinya betul-betul sudah dilaksanakan dengan pemikiran yang matang sehingga di usahakan dapat berjalan dengan baik,serta berjalan sesuai dengan yang di rencanakan, bukan hanya sekedar selogan atau program yang terpampang di papan saja. Salah satu diantaranya adalah program kegiatan kepramukaan (pengetahuan umum tentang kepramukaan, ketrampilan dan ketangkasan, budi pekerti, etika pergaulan dan sopan santun, pengenalan alam lingkungan), bina diri, olah raga, tartil al-qur’an.

Upaya sekolah dalam menanggulangi tingkah laku siswa yang melakukan perbuatan/tingkah laku yang kurang sesuai dengan norma sosial, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan siswa yang mayoritas dari mereka menyatakan pernah melakukan perbuatan yang kurang sesuai dengan norma sosial, sebagaimana yang disampaikan Rizky Farhan siswa kelas VII:

⁴⁵ Hasil interview dengan pembimbing ekstrakurikuler ibu Luluk Iriani, S.Pd di ruang guru. pada tanggal 27 Mei 2010 pukul 09.45WIB

“Kami sadar bahwa kami masih sering melakukan perbuatan yang kurang sesuai dengan norma sosial, walaupun hanya masalah sepele yaitu menggunjing/menggoda siswi lain dan lain-lain. Tapi dengan mendapat pelajaran agama kami sedikit lebih tahu bahwa yang kami lakukan itu salah.”⁴⁶

Hal ini dikuatkan dengan pendapat guru agama Islam, bapak Mujib S.PdI:

“...pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah adalah biasanya melompa pagar sekolah, datang terlambat, dan tidak masuk sekolah/bolos pelajaran”.⁴⁷

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan tingkah laku yang melanggar sosial. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan mereka untuk tidak melakukan hal yang melanggar norma sosial.

Pembelajaran yang dilakukan sekolah terhadap siswa apabila melihat temannya melakukan perbuatan yang kurang sesuai, dari hasil interview yang peneliti lakukan mayoritas siswa menegur temannya jika melihat temanya melakukan perbuatan yang kurang sesuai baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. sebagaimana yang di paparkan Fitriya Setya Ningrum siswa kelas VII:

“Jika teman kami melakukan perbuatan yang kurang sesuai kami biasa menegurnya demi kebabikan bersama dan saling mengingatkan jika teman kami ada yang lupa.”⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Rizky Farhan siswa kelas VII di mushola sekolah, pada tgl 26 Mei 2010 pukul 9.40wib

⁴⁷ Hasil interview dengan guru agama bapak Mujib, S.PdI. di halaman Mushola sekolah pada tanggal 8 Juni 2010 pukul 09.15WIB

Dari data yang di dapat maka bisa di ambil kesimpulan bahwa siswa bisa menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai sesama teman jika ada di antara yang melakukan perbuatan yang kurang sesuai.

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran awal siswa yang meliputi syari'at, pendidikan moral dan pengetahuan tentang agama islam yang diharapkan siswa dapat melakukan perbuatan yang baik yang dianjurkan Allah SWT, dari hasil wawancara yang di lakukan pada siswa dapat di ketahui bahwa sebagian besar dari siswa pernah melakukan perbuatan baik yang di anjurkan Allah swt, hal ini di kuatkan oleh bapak Drs. Tri Bangun Bintoro A selaku koordinator kesiswaan:

“Sebagaimana visi misi sekolah ini, berbagai kegiatan yang membentuk siswa supaya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik,tidak terpengaruh dengan kemajuan zaman maka kami membuat kegiatan yang dapat menunjang siswa, dan Alhamdulillah ternyata setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut dampaknya pada siswa cukup bagus.”⁴⁹

Sebagaimana di kuatkan oleh pendapat siswa kelas VIII yaitu Hamzah Fakhrudin:

“Kami memang merasakan dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah, kami merasa berbeda dengan apa yang kami lakukan, kami jadi sering sholat berjama'ah, saling tolong menolong dan lain-lain”⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Fitriya Setya Ningrum siswa kelas VII di mushola sekolah, pada tgl 26 Mei 2010 pukul 12.10wib

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Tri Bangun Bintoro A selaku Koordinator kesiswaan, di ruang kesiswaan pada tgl 26 Mei 2010 pukul 09.10wib

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hamzah Fakhrudin siswa kelas VIII, di ruang kelas pada tgl 28 Mei 2010 pukul 13.00wib

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa hampir mayoritas siswa pernah melakukan perbuatan baik. Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan moral mengenai hubungan sosial sebagian dari mereka telah mempunyai perilaku baik, hal ini menunjukkan keberhasilan dari sekolah dengan programnya.

Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menunjang pendidikan moral dan sosial siswa sehingga mereka dapat menghormati terhadap orang yang lebih tua, dari hasil wawancara dengan siswa bahwa sebagian besar dari siswa menyatakan menghormati orang yang lebih tua dari mereka. sebagaimana di paparkan siswa kelas VIII Yuni Annike Putri:

“Kami di sekolah di ajarkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, memang seharusnya kita saling menghormati dan menghargai baik dengan teman maupun dengan orang yang lebih tua dari saya karena jika kita menghormati orang lain maka orang lain akan menghormati kita.”⁵¹

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat bapak Mujib, S.PdI selaku guru agama:

“Pembelajaran menghormati orang yang lebih tua kami terapkan pada siswa dengan langkah awal di lingkungan sekolah yaitu jika bertemu dengan bapak/ibu guru siswa diwajibkan menyapa dan berjabat tangan, dengan harapan supaya siswa terbiasa melakukan di lingkungan masyarakat”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Yuni Anike Putri siswi Kelas VIII selaku Koordinator keamanan OSIS, di ruang OSIS pada tgl 26 Mei 2010 pukul 14.15wib

⁵² Hasil interview dengan guru agama bapak Mujib, S.PdI. di halaman Mushola sekolah pada tanggal 8 Juni 2010 pukul 09.15WIB

Dari data di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Pendapat responden yang menyatakan (menghormati) orang yang lebih tua, dengan prosentase di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa program yang dilaksanakan sekolah tentang pembinaan akhlak siswa berhasil di laksanakan.

Tindakan-tindakan yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak melakukan perbuatan tidak jujur kepada (teman, saudara, orang tua). Dari hasil interview bahwa sebagian besar siswa pernah melakukan perbuatan tersebut walaupun hanya sebatas kewajaran akan tetapi perilaku tidak jujur pada orang lain tidaklah di benarkan oleh agama. Pernyataan ini di kuatkan oleh guru agama islam bapak Mujib, S.PdI:

“Dalam pembelajaran yang kami terapkan pada siswa salah satunya adalah berperilaku jujur, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, karena perbuatan tidak jujur adalah perbuatan yang di benci oleh Allah swt.”⁵³

Selain itu langkah yang diambil sekolah dalam mewujudkan perbuatan jujur dengan melihat siswa pada saat ujian ataupun dalam keseharian baik di sekolah maupun di masyarakat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh siswa kelas VIII Idarotul Hasanah:

⁵³ Hasil interview dengan guru agama bapak Mujib, S.PdI. di halaman Mushola sekolah pada tanggal 8 Juni 2010 pukul 09.15WIB

“Memang sulit jika kita tidak membiasakan untuk berkata jujur dan saya mengakui bahwa memang pernah melakukan perbuatan tidak jujur pada orang tua karena saya takut jika nanti ketahuan pasti di marahi, setelah saya mendapat pelajaran agama di sekolah ini saya sadar ternyata perbuatan tersebut tidak baik dan saya belajar supaya dapat berperilaku jujur baik pada orang lain maupun pada diri saya sendiri.”⁵⁴

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang tidak jujur kepada orang tua, teman, saudara. Dengan pemahaman bahwa siswa-siswi SMPN 23 Malang setelah mendapatkan pembinaan akhlak mereka menyadari bahwa perbuatan tidak jujur termasuk perbuatan tercela, walaupun masih ada dari sebagian siswa melakukan perbuatan tersebut.

2. Peran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Malang

Narkoba, minuman keras dan prostitusi perbuatan tersebut di haramkan oleh agama dan negara, karena dapat merusak moral pemuda, dalam hal ini sekolah juga melarang keras siswanya menggunakan ataupun mengedarkan obat-obatan terlarang dan minuman keras. sebagaimana yang di paparkan kepala sekolah SMPN 23 Malang, bapak Drs. Dedy Farid II, M.KPd:

“Dalam kaitanya dengan narkoba, minuman keras dan prostitusi, kami dari pihak sekolah melarang keras baik pada siswa maupun pada guru dan karyawan sekolah, karena barang-barang tersebut dapat merusak moralitas bangsa, apalagi di dunia pendidikan, apabila ketahuan mengedarkan atau

⁵⁴ Hasil interview dengan Idarotul Hasanah siswi kelas VIII. di halaman Mushola sekolah pada tanggal 8 Juni 2010 pukul 12.15WIB

mengonsumsi barang tersebut maka yang bersangkutan kami keluarkan dari sekolah ini, untuk yang satu ini kami bertindak tegas.”⁵⁵

Ketua OSIS (Organisasi Intra Sekolah) Elinta Ayu W, siswi kelas VIII menambahkan:

“Narkoba, minuman keras adalah barang terlarang, dan di sekolah ini tidak di perbolehkan membawa atau mengonsumsi barang tersebut, jika teman kami ada yang menggunakannya maka kami tidak segan-segan untuk memberikan teguran dan bisa jadi di keluarkan dari sekolah”.⁵⁶

Berbagai tindakan dan cara yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi masuknya barang terlarang tersebut di lingkungan sekolah dengan mengadakan penyuluhan bahayanya mengonsumsi narkoba dan bahayanya penyakit AIDS, selain itu sekolah juga membuat program keagamaan supaya siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 23 Malang tidak pernah memakai, mengedarkan ataupun melakukan narkoba, minuman keras dan prostitusi. Dengan pemahaman perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang di haramkan dan termasuk perbuatan kriminal.

Pihak sekolah lebih ketat dalam memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena selain faktor lingkungan faktor teman juga

⁵⁵ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Drs. Dedy Farid, M.KPd. di ruang kepala sekolah pada tanggal 16 Juni 2010 pukul 10.00WIB

⁵⁶ Hasil interview dengan Elinta Ayu W Ketua OSIS di ruang OSIS pada tanggal 16 Juni 2010 pukul 14.00WIB

mempengaruhi moral dan tingkah lakunya terutama jika ada teman yang sedang berduaan (pacaran), Dalam kaitanya dengan pendidikan agama islam hukum berduaan dengan lawan jenis adalah haram karena dapat mengundang syaitan dan dapat terjadi perzinaan yang dilarang agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak Drs. Tri Bangun Bintoro A:

“kenakalan remaja saat ini yang sedang marak-maraknya adalah narkoba, miras dan pacaran. Kami memang kesulitan untuk menanggulangi masalah pacaran karena hal itu sudah membudaya di Negara kita, akan tetapi langkah-langkah yang kami ambil untuk meminimalisir hal-hal yang tidak di inginkan kami memberikan penyuluhan tentang bahaya obat-obatan terlarang, bahaya seks bebas dan penyakit menular AIDS”⁵⁷

Pendapat ini di kuatkan oleh guru agama bapak Mujib, S.PdI:

“Sekarang ini jamannya berbeda dengan dulu, tekhnologi yang telah menyebar sampai pada pedesaan, informasi dengan hitungan detik bisa nyampek ke tujuan, kekhawatiran orang tua anak-anak bisa menyalah gunakan tekhnologi tersebut. untuk menanggulangnya kami memberikan materi-materi keagamaan, kegiatan yang positif agar supaya mereka tidak terjerumus kedalamnya.”⁵⁸

Dari data di atas dapat dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pemahaman bahwa kesadaran siswa tentang budaya berpacaran adalah hal

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Tri Bangun Bintoro A selaku Koordinator kesiswaan, di ruang kesiswaan pada tgl 26 Mei 2010 pukul 09.10wib

⁵⁸ Hasil interview dengan guru agama bapak Mujib, S.PdI. di halaman Mushola sekolah pada tanggal 8 Juni 2010 pukul 09.15WIB

yang biasa karena perkembangan zaman dan masuknya budaya barat ke Indonesia, sehingga perlu di tingkatkan lagi pengawasan pada siswa.

Salah satu cara yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah memberikan tugas pada siswa untuk melaksanakan materi pendidikan agama islam yang di dapat di sekolah maupun di rumah, dengan pemahaman pelajaran pendidikan agama islam yang di dapat siswa dari sekolah masih belum mengena seluruhnya karena sebagian besar siswa belum bisa mempraktekan materi yang di dapat.

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peningkatan pembinaan akhlak siswa tidak sekedar slogan saja, perlu di realisasikan dengan baik, menggunakan metode yang menarik dan menantang, karena masa SLTP adalah masa dimana anak mencari jati diri dan puber pertama sehingga perlu di pantau dan di arahkan pada jalan yang benar dengan menciptakan pembelajaran dengan mengutamakan pengembangan diri, skill, kreatifitas dan karakter.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Malang

Keberhasilan SMPN 23 Malang dalam membina siswa-siswinya untuk melakukan perbuatan baik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah merupakan tambahan nilai plus, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua juga terjalin bagus, karena itu semata-mata kegigihan

dan perjuangan kepala sekolah dalam membentuk siswa berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur.

Dalam kesuksesan dan kelancaran suatu kegiatan tidak terlepas dari berbagai factor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu pula halnya dengan penerapan nilai-nilai moralitas dalam pendidikan di SMPN 23 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, sebagaimana yang di tuturkan kepala sekolah SMPN 23 Malang Bapak Drs. Dedy Farid II, M.KPd:

“Faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai keagamaan, moralitas dan kedisiplinan siswa adalah adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pembina pramuka untuk mewujudkan dan melaksanakan program yang telah di rencanakan sehingga dapat memperluas wawasan cakrawala berfikir mereka. Selain itu sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang kami rasakan adalah kurangnya tenaga Pembina pramuka sehingga kami masih mengambil Pembina dari luar sekolah, selain itu SMPN 23 Malang ini baru di katan mulai berkembang karena masih berjalan selama lima tahun, walaupun demikian SMPN 23 Malang ini bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang telah maju, semata-mata karena kerja keras antara pihak sekolah dengan para guru”⁵⁹.

Selain itu wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Denny Fatmawati, S.Pd mengatakan:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Tri Bangun Bintoro A selaku Koordinator kesiswaan, di ruang kesiswaan pada tgl 26 Mei 2010 pukul 09.10wib

“Kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka yang kami wajibkan untuk kelas VII (tujuh) adalah wadah siswa untuk dapat menciptakan kedisiplinan, membentuk kepribadian watak, skill maupun kreatifitas siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, dengan harapan setelah mereka keluar dari sekolah ini bisa menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama”⁶⁰.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas penulis bisa mengambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 23 Malang yaitu:

1. Faktor pendukung

- a) Adanya kerjasama dan peran serta antara pihak sekolah dengan guru/pembina pramuka dalam membina moral siswa.
- b) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- c) Adanya keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan.
- d) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari sekolah yang menarik, menantang dan mendidik.
- e) Adanya dukungan dari orang tua siswa maupun dari pihak luar yang sifatnya membangun.

⁶⁰ wa.ka.Kurikulum ibu Deni Fatmawati, S.Pd, *loc. cit*

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya kesadaran dari mereka dalam melakukan perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang di terima baik di bangku sekolah maupun di organisasi.
- b. Jadwal kegiatan ekstra yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan yang lain.
- c. Faktor pergaulan, ada sebagian siswa yang terpengaruh dengan tingkah laku temanya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.
- d. Kurangnya pengawasan dari sekolah dan dari orang tua tentang pergaulan siswa

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 23 Malang

1. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Pelaksanaan pembinaan akhlak yang di laksanakan SMPN 23 Malang, dalam pelaksanaanya betul-betul sudah di usahakan semaksimal mungkin. Hal ini dapt di lihat dalam program akademik yang telah di susun dalam kurikulum yaitu dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Program yang telah di rencanakan merupakan perwujudan dari visi, misi dan tujuan pendidikan SMPN 23 Malang memiliki strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan yang membentuk pembinaan akhlak siswa.

Sedangkan visi, misi dan tujuan merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pembinaan moral siswa. Tiga hal ini yang telah memberikan langkah awal terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang, dan juga sebagai tolak ukur atas keberhasilan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa.

Program kegiatan yang terprogram dalam rangka menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang antara lain:

- a. Tartil Al-qur'an
- b. Sholat dhuha berjamaah
- c. Sholat dzuhur berjamaah
- d. Sholat jum'at berjamaah
- e. Peringatan Hari besar Islam
- f. Membiasakan berjabat tangan apabila bertemu dengan bapak/ibu guru
- g. Kegiatan ekstrakurikuler

Beberapa program tersebut di program dalam rangka pengembangan moral siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang di lakukan sekolah sebagai wujud pelaksanaan pengembangan diri siswa serta membiasakan siswa untuk berbuat baik pada teman, saudara, orang tuan dan orang lain. Harapan tersebut terwujud dalam pembentukan moral siswa melalui pelajaran PAI dan di tunjang dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

Sedangkan dalam teknis pelakasanaannya ada beberapa hal yang selalu di perhatikan oleh pihak lembaga, yaitu:

- 1) Sosialisasi

Pihak sekolah melaksanakan sosialisasi yang di tekankan pada guru-guru yang di tunjuk sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan,

dalam hal ini sekolah menunjuk guru agama, pembina ekstrakurikuler, pembina OSIS, disini guru-guru tersebut memberikan pengarahan baik secara materi maupun pelaksanaannya.

2) Pendekatan

Pendekatan guru pada siswa dalam pembinaan moral di gunakan untuk mengidentifikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari peserta didik. Pendekatan ini di lakukan dengan dua arah yaitu pendekatan melalui orang tua, dan pendekatan dengan peserta didik dalam rangka identifikasi permasalahan secara langsung yang di alami peserta didik.

3) Sarana Prasarana

Karena pembinaan akhlak siswa memerlukan latihan dan pembiasaan, maka diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan tersebut. Contohnya: Pembelajaran spiritual siswa maka diperlukan tempat ibadah (Masjid) sebagai tempat belajar MTQ, pelaksanaan sholat berjamaah serta pelaksanaan kajian-kajian keagamaan.

4) Evaluasi

Dalam setiap kegiatan pastinya banyak kekurangan dan kelebihan, dalam hal ini sekolah mengadakan kajian dan evaluasi pada setiap program yang telah di rancang guna untuk memonitoring kekurangan dan hasil dari

seluruh kegiatan tersebut. Kegiatan evaluasi ini di pimpin oleh kepala sekolah dalam bentuk dinas sekolah SMPN 23 Malang, dan juga melalui absensi, kartu kegiatan, dan jurnal kelas.

2. Ekstrakurikuler Sebagai Penunjang Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Sebagai penunjang program sekolah dalam hal pembinaan akhlak siswa, sekolah mengadakan kegiatan yang menarik, menantang dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan diri, skill dan moralnya. Dalam hal ini sekolah mewajibkan siswa khususnya kelas VII untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, sehingga mereka dapat berbuat baik disekolah maupun di lingkungan rumah.

Gerak dasar kegiatan bagi pencapaian sasaran pembinaan moral siswa adalah membangkitkan, mendorong dan mengarahkan serta mengatur dan mengembangkan keinginan/minat, semangat serta daya kemampuan siswa. Bagaimanapun juga, kegiatan harus mengandung pendidikan mental, jasmani, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman bhakti pramuka, sehingga dapat menjadi kader pembangunan yang bermoral pancasila dan berjiwa wiraswasta, serta dapat hidup bahagia dengan pedoman kode kehormatan pramuka.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut sekolah memberikan materi-materi kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan, diantaranya:

- a. Pengetahuan umum kepramukaan

- b. Struktur organisasi kepramukaan
- c. Arti lambang kepramukaan
- d. Tehnik kepramukaan
- e. Ilmu medan
- f. Ketrampilan/ketangkasan
- g. Budi pekerti
- h. Kegiatan keluar sekolah

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler lain adalah:

1. MTQ
2. Pencak silat
3. Kepramukaan
4. Olah raga
5. Olimpiade fisika
6. Olimpiade matematika
7. Olimpiade bahasa

Dari data yang di peroleh diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang melalui kegiatan kepramukaan, perlu adanya dukungan dari orang-orang yang ada di sekeliling mereka

diantaranya, keluarga, lingkungan maupun dari teman-teman yang sering berinteraksi langsung dengan mereka. Selain itu perlu adanya keteladanan dari orang-orang yang ada di sekeliling mereka dengan saling bekerja sama, mendorong untuk berbuat baik, dan memberi tanggung jawab kepada mereka.

B. Analisis Data Tentang Aplikasi PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 23 Malang

Pembinaan moral siswa yang di rancang sekolah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang positif sudah di bilang berhasil, dengan di buktikan penelitian yang dilaksankan peneliti di SMPN 23 Malang yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya dari unsur Guru PAI, TU, Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Kepala Sekolah, selain itu ada juga dari unsur Siswa, OSIS, dan juga Alumni yang sudah dewasa.

Hal ini di buktikan dengan pendapat guru dan siswa yang melakukan perbuatan/tingkah laku yang kurang sesuai dengan norma sosial. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan mereka untuk tidak melakukan hal yang melanggar norma sosial.

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran awal siswa yang meliputi syari'at, pendidikan moral dan pengetahuan tentang agama Islam yang diharapkan siswa dapat melakukan perbuatan yang baik yang dianjurkan Allah SWT, dari hasil wawancara yang di lakukan pada siswa

dapat di ketahui bahwa sebagian besar dari siswa pernah melakukan perbuatan baik yang di anjurkan Allah SWT.

Kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menunjang pendidikan moral dan sosial siswa sehingga mereka dapat menghormati terhadap orang yang lebih tua, dari hasil wawancara dengan siswa bahwa sebagian besar dari siswa menyatakan menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa program yang dilaksanakan sekolah tentang pembinaan akhlak siswa berhasil di laksanakan.

Tindakan-tindakan yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak melakukan perbuatan tidak jujur kepada (teman, saudara, orang tua). Dari hasil interview bahwa sebagian besar siswa pernah melakukan perbuatan tersebut walaupun hanya sebatas kewajaran akan tetapi perilaku tidak jujur pada orang lain tidaklah di benarkan oleh agama. Dari data diatas dapat di ketahui bahwa masih ada siswa yang tidak jujur kepada orang tua, teman, saudara. Dengan pemahaman bahwa siswa-siswi SMPN 23 Malang setelah mendapatkan pembinaan akhlak mereka menyadari bahwa perbuatan tidak jujur termasuk perbuatan tercela, walaupun masih ada dari sebagian siswa melakukan perbuatan tersebut.

Berbagai tindakan dan cara yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi masuknya barang terlarang tersebut di lingkungan sekolah

dengan mengadakan penyuluhan bahayanya mengkonsumsi narkoba dan bahayanya penyakit AIDS, selain itu sekolah juga membuat program keagamaan supaya siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 23 Malang tidak pernah memakai, mengedarkan ataupun melakukan narkoba, minuman keras dan prostitusi. Dengan pemahaman perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang di haramkan dan termasuk perbuatan kriminal.

Pihak sekolah lebih ketat dalam memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena selain faktor lingkungan faktor teman juga mempengaruhi moral dan tingkah lakunya terutama jika ada teman yang sedang berduaan (pacaran), Dalam kaitanya dengan pendidikan agama islam hukum berduaan dengan lawan jenis adalah haram karena dapat mengundang syaitan dan dapat terjadi perzinaan yang dilarang agama.

C. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 23 Malang

Dalam melaksanakan program kerja pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang melalui kegiatan kepramukaan ini, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan SMPN 23 Malang dalam menjalankan program pembinaan akhlak siswa, diantaranya adalah:

- f) Adanya kerjasaman dan peran serta antara pihak sekolah dengan guru/Pembina pramuka dalam membina moral siswa.
- g) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- h) Adanya keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mendalami ilmu-ilmu yang ada dalam kepramukaan.
- i) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dari Pembina pramuka yang menarik, menantang dan mendidik.
- j) Adanya dukungan dari orang tua siswa maupun dari pihak luar yang sifatnya membangun.

Sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam melaksanakan program pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang, ini

terbukti dengan masih adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Diantara faktor penghambatnya adalah:

- e. Kurangnya kesadaran dari mereka dalam melakukan perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang di terima baik di bangku sekolah maupun di organisasi.
- f. Jadwal kegiatan ekstra yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan yang lain.
- g. Faktor pergaulan, ada sebagian siswa yang terpengaruh dengan tingkah laku temanya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “ Peran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMPN 23 Malang)”, berdasarkan data yang telah di peroleh peneliti melalui Dokumentasi, Interview, dan Observasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prilaku/akhlak siswa, berdasarkan hasil data mengenai peranan Pendidikan Agama Islam dalam diri mereka sudah dikatakan cukup baik, meskipun masih beberapa dari mereka yang melanggar eraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah, dan masih diperlukan bimbingan pembinaan akhlak di luar sekolah, dalam hal ini pihak sekolah juga telah melakukan langkah-langkah diantaranya:

- a. Pembelajaran tartil Al-qur'an

Dalam kaitanya dengan tartil Al-Qur'an, sekolah lebih menitik beratkan pada kaidah cara membaca Al-Qur'an, Tajwid, Makharijul huruf, dan cara membaca/membawakanya.

- b. Sholad dzuha berjama'ah

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada pembiasaan siswa untuk melaksanakan sholad dzuha, supaya mendapat keberhasilan dalam belajar.

c. Sholat dzuhur berjama'ah

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada pembiasaan siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah.

d. Memperingati hari besar agama

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pelaksanaan peringatan HBI seperti Maulid Nabi, Tahun baru Hijriyah, Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj, dll, Sebagai wujud pengabdian dan menghormati agama Islam sebagai jati dirinya.

2. Konsep pembinaan akhlak dalam pendidikan agama Islam, setelah mereka mengenyam pendidikan yang ada baik di sekolah maupun di luar sekolah, mereka, ini terbukti bahwa setelah siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun kegiatan ekstra, siswa lebih disiplin, kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong mereka untuk bertingkah laku baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang ada di sekitarnya. Kegiatan yang di adakan sekolah terkait dengan kepramukaan adalah:

a. Pegetahuan umum kepramukaan

Dalam kaitanya kegiatan ini sekolah menitik beratkan pada Sejarah pancasila, Sejarah kepramukaan, Sejarah sumpah pemuda, Bendera dan penggunaanya, Dasa dharma dan tri satya, Salam pramuka dan penggunaanya.

b. Struktur organisasi

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Struktur organisasi kepramukaan, dan Struktur organisasi pemerintah.

c. Arti lambang

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada arti lambing Garuda Pancasila, Gerakan Pramuka, dan Tanda pengenal Gerakan Pramuka.

d. Teknik kepramukaan

Dalam kaitanya teknik kepramukaan ini sekolah menitik beratkan pada Semaphor, Morse dan Sandi, Tali Temali, dan Pertolongan pertama pada kecelakaan.

e. Ilmu medan

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan ilmu medan ini pada kompas, Menaksir, dan Peta Pita.

f. Keterampilan dan ketangkasan

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Tatacara upacara, Aneka permainan, Kerajinan dan Hastakarya, Olahraga, Memasak, dan Teknik mendirikan tenda.

g. Budi pekerti

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Agama, dan Etika pergaulan/sopan santun.

h. Kegiatan keluar

Dalam kaitanya sekolah menitik beratkan pada Pengenalan alam lingkungan, Pengamatan, Pelatihan, dan Perkemahan.

Dengan demikian, secara otomatis dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa SMPN 23 Malang telah berjalan dengan baik dan bisa di katakana sukses dalam pengaplikasiannya. Keberhasilan ini semata-mata karena giatnya pihak sekolah untuk melaksanakan sosialisasi, pembinaan, pembimbingan, dan pengawasan baik dalam tataran materi maupun prakteknya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan

Dalam pelaksanaan program yang telah disusun oleh sekolah semuanya itu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, yang di antaranya:

a) Faktor Pendukung:

- 1) Kebijakan kepala sekolah
- 2) Visi dan misi sekolah
- 3) Peran serta peserta didik
- 4) Peran serta guru
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Kegiatan yang dilaksanakan bersifat menarik dan mendidik
- 7) Keinginan peserta didik untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan kepramukaan.

8) Adanya dukungan dari orang tua dan pihak terkait yang sifatnya mendukung.

b) Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran dari mereka dalam melakukan perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang di terima baik di bangku sekolah maupun di organisasi.
- 2) Jadwal kegiatan kepramukaan yang sering berbenturan dengan jadwal kegiatan yang lain.
- 3) Faktor pergaulan, ada sebagian siswa yang terpengaruh dengan tingkah laku temanya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMPN 23 Malang), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang di buat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang di rekomendasikan penulis adalah:

- 1) Bagi guru/pembina adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang di harapkan, kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program

tersebut seperti yang telah diamanatkan dalam visi, misi dan tujuan.

- 2) Bagi lembaga (SMPN 23 Malang), hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan moral/akhlak siswa dengan menambah waktu dalam pembinaanya, serta dapat mengawasi kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 3) Bagi orang tua hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dan pendidikan anak mereka, karena dengan perhatian dan kasih sayang orang tua mereka mampu bertahan dalam meraih cita-cita.
- 4) Bagi siswa SMPN 23 Malang dapat lebih mendalami dan mempelajari ajaran agama secara mandiri serta dapat melaksanakan materi yang telah di terima baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 5) Bagi peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu di ungkap dengan permasalahan pendidikan akhlak. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan pendidikan moral di lembaga formal maupun non formal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. Al-Qur'an dan terjemahnya Surabaya: Al-Hidayah
- Baqi Abdul Fuad, 1982. *Al-lu'lu'u wal Marjan. Cet II*. Surabaya: Bina Ilmu
- Bob Sunardi, Andri. 2006. *Boyman "Ragam Latihan Pramuka"*. Bandung Nuansa
Muda.
- Badan Pelaksanaan Penanggulangan Narkotika Jawa Timur. 1980. *Pola
Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya
- Daradjat. Zakiah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet II*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jawa Pos edisi Sabtu 11 Juli 2009
- Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya Cipta Media,.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999. *Anggaran Dasar dan Anggaran
Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Jakarta
- Kurikulum 2004 Standar kompetensi (Madrasah Tsanawiyah)(Jakarta:
Departemen Agama RI,2005)
- Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka (LEMDIKACAB). 2001. *Bahan
Serahan KMD (Kursus Mahir Dasar)*. Ponorogo
- Lemdiknas. 2009. *Menata Tim Lewat Permainan*. Jakarta
- Ngalim Purwanto. Muhammad. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.
Bandung: remaja karya
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.

Nurkolis. 2003. *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosda Karya

Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*

(Jakarta:CV.Amissco,1997)

Poerwadarminto, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet VII*, Jakarta: Balai

Pustaka

----- Radar Malang edisi Rabu 9 september 2009

Said Maulawi Muhammad, 2002. *KaifaYurabbil Muslim Waldahu (Mendidik*

Generasi Islami) diterjemahkan oleh Ghazali Mukri 2002. Bantul

Jokjakarta: 'Izzan Pustaka.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya

UU RI No 2/1989, *System Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*,Aneka Ilmu,

semarang, 1992

Yanny. Dwi. 2006. *Perkembangan anak dan Pencegahan Kenakalan Remaja,*

Prilaku Sex Bebas, Penyalah Gunaan Narkoba. Badan Narkotika Jawa

Tengah

Zuhairini, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam, Cet II*, Jakarta: Bumi Aksara